

## TINDAKAN SOSIAL DALAM LIRIK LAGU PADA MINI ALBUM *UANG MUKA* KARYA .FEAST (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA MAX WEBER)

**Uzlifatul Alissa**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Surel: [uzlifatul.18040@mhs.unesa.ac.id](mailto:uzlifatul.18040@mhs.unesa.ac.id)

**Ririe Rengganis**

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Surel: [ririerengganis@unesa.ac.id](mailto:ririerengganis@unesa.ac.id)

### Abstrak

Sastra dan sosiologi memiliki keterkaitan, karena sastra acapkali menjadi media ungkapan atas pemikiran manusia yang berhubungan dengan permasalahan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan sosial pada lirik lagu dalam mini album *Uang Muka* karya .Feast dengan kajian sosiologi Max Weber. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan mimetik. Sumber data yang digunakan merupakan mini album *Uang Muka* yang dirilis pada 11 September 2020. Mini album ini terdiri dari 7 trek, yakni *Kata Pengantar Oleh Jason Ranti*, *Dapur Keluarga*, *Komodifikasi*, *Cicilan 12 Bulan*, *Belalang Sembah*, *Kembali Ke Posisi Masing-Masing*, dan *Apa Boleh Buat*. Lirik lagu ini dibedah terlebih dahulu menggunakan strata norma Roman Ingarden, kemudian diidentifikasi mengenai tindakan sosial yang ada berdasarkan kajian sosiologi Max Weber. Hasil penelitian ini adalah pada struktur norma ditemukan adanya lapis bunyi yang terdiri dari 2 kakofoni dan 5 eufoni. Pada mini album ini ditemukan adanya permasalahan sosial yang berhubungan dengan perekonomian. Dimana segala hal dari biaya hidup, percintaan, hingga pemakaman, semuanya membutuhkan uang. Pada lapis objek ditemukan penggunaan latar, tokoh, objek, dan dunia pengarang yang masih berhubungan dengan permasalahan di masyarakat terutama mengenai ekonomi. Terdapat pula dominasi penggunaan sudut pandang orang pertama. Pada lapis dunia ditemukan adanya kecenderungan pengarang yang menciptakan lirik lagu berdasarkan pengalaman pribadi dan juga berdasarkan pengamatan terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sosial. Lapis metafisis tidak terdapat pada semua lirik lagu, melainkan hanya terdapat pada KPOJR, DK, K, dan C12B. Pada penelitian ini, tindakan sosial yang ditemukan adalah 6 Tindakan Rasional Instrumental dan 1 Tindakan Afektif. Yakni Tindakan Rasional Instrumental pada lirik lagu *Kata Pengantar Oleh Jason Ranti*, *Dapur Keluarga*, *Komodifikasi*, *Cicilan 12 Bulan*, *Kembali Ke Posisi Masing-Masing*, dan *Apa Boleh Buat*. Sedangkan Tindakan Afektif terdapat pada lirik lagu *Belalang Sembah*.

**Kata Kunci:** lirik lagu, sosiologi, strata norma, tindakan sosial.

### Abstract

*Literature and sociology have a relations, because literature has often become the medium of expression for human thoughts that related to problems in society. This research aims to describe the social action in the song lyrics in the mini album *Uang Muka* by .Feast using Max Weber's social action. The type of research is used qualitative research with a mimetic approach. The data source for this research is mini album *Uang Muka* which was released on September 11, 2020. This mini album consists of 7 tracks, which is *Kata Pengantar Oleh Jason Ranti*, *Dapur Keluarga*, *Komodifikasi*, *Cicilan 12 Bulan*, *Belalang Sembah*, *Kembali Ke Posisi Masing-Masing*, and *Apa Boleh Buat*. The song lyrics will be dissected first using the Roman Ingarden's strata of norm, then the social actions will be identified based on Max Weber's Sociological's studies. The results of this research is in the strata of norm, the sound layer that has been found is 2 cacophony and 5 euphony. In this mini album, it was found that there were social problems related to the economy. Where everything from living expenses, romance, to funerals, everything costs money. In the object layer, the settings, characters, objects, and the author's world is still related to problems in society, especially regarding the economy. There is also a dominance of using the first-person point of view. In the world layer, there is a tendency for the author to create song lyrics based on personal experience and also based on observations of problems that exist in the social environment. The metaphysical layer is not found in all song lyrics, but only in KPOJR, DK, K, and C12B. In this research, the social actions found were 6 Instrumental Rational Actions and 1 Affective Action. The instrumental rational action is found in the lyrics of *Kata Pengantar Oleh Jason Ranti*, *Dapur Keluarga*, *Komodifikasi*, *Cicilan 12 Bulan*, *Kembali Ke Posisi Masing-Masing*, and *Apa Boleh Buat*. Meanwhile, affective action is found in the lyrics of *Belalang Sembah*.*

**Keywords:** song lyrics, sociology, strata of norms, social action.

## PENDAHULUAN

Kritik pada lingkup sosial memang diperlukan dalam upaya penyampaian opini atau aspirasi. Kritik dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, entah berupa lisan, tulisan, lukisan, dan lainnya. Karena pada dasarnya menyampaikan pendapat merupakan hak dari tiap individu. Sehingga tak ada batasan untuk menyuarakan pendapat dalam bentuk apa pun. Seperti halnya saat ini, dimana kritik sosial disampaikan dalam media yang paling dekat dengan masyarakat. Media yang dimaksud adalah melalui karya sastra yang memiliki banyak peminat.

Najid (2009: 7) menjelaskan bahwa sastra merupakan bentuk seni yang menjadi ungkapan dari pikiran dan perasaan milik manusia, yang diungkapkan dengan diksi yang tepat atau dengan kedalaman makna, keindahan pemilihan kata, dan keaslian ide atau gagasan. Oleh karenanya karya sastra acapkali digunakan sebagai media ungkapan atau kritik. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai karya sastra yang beredar, kemudian diketahui berguna untuk mengkritik pemerintahan, struktur sosial, budaya, dan lain-lain. Selain karya sastra tulis, terdapat sarana kritik sosial yang beredar dan amat digandrungi. Yakni musik dan atau lirik lagu.

Lirik lagu sendiri biasanya memiliki latar belakang yang berkaitan dengan tindakan sosial masyarakat terhadap permasalahan yang ada. Diketahui banyak musisi yang memanfaatkan lagu sebagai penyalur kritik, seperti grup musik asal Jakarta yakni .Feast.

Perihal uang memang selalu jadi sumber utama munculnya masalah di masyarakat sosial. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda tiba-tiba juga semakin memperkeruh perekonomian masyarakat. Polemik uang yang tentu saja meresahkan ini, mampu memikat perhatian para anggota .Feast. Selain sebagai proyek sampingan sebelum merilis album utama, mini album ini dibuat sebagai bentuk keterlibatan sebagai masyarakat yang peka terhadap lingkungan sosial dan politik.

.Feast sendiri dikenal sebagai grup band dengan lirik-lirik lagu berisi kritikan yang dikemas dengan musik beraliran *alternative pop rock*. Lirik lagu .Feast biasanya mengandung kritik sosial yang terinspirasi dari fenomena yang ada. Misalnya, pada lirik lagu *Peradaban*, yang diciptakan setelah pengeboman gereja di Surabaya. Terdapat pula pada lirik lagu *Berita Kehilangan*, yang ditulis berdasarkan suatu kejadian. Seorang Ibu menulis surat untuk anaknya yang menjadi korban meninggal dalam kejadian itu. Penggalan surat itu

dimasukkan ke dalam lirik lagu *Berita Kehilangan* yang dinyanyikan Rayssa Dynta (Putra, 2018).

Lirik lagu yang ada biasanya berkaitan dengan keadaan dan atau permasalahan sosial yang terdapat pada masyarakat. Secara keseluruhan mini album ini membahas berbagai permasalahan seperti tindakan korupsi, masyarakat terpaksa jadi budak korporat, hubungan percintaan yang kurang sehat, persaingan di dunia kerja, kurang uafng untuk biaya hidup, pandemi yang melanda, dan lainnya.

Lirik lagu yang terdapat pada mini album *Uang Muka*, amat relevan dengan permasalahan sosial terutama menyangkut ekonomi yang terjadi kala mini album ini dirilis, yakni pada 11 September 2020. Keterkaitan lirik lagu yang berkaitan dengan situasi permasalahan sosial, ekonomi, dan berkaitan pula dengan politik, mampu menggaet simpati dari pendengarnya. Oleh karenanya peneliti memilih mini album *Uang Muka* karya .Feast sebagai sumber data. Album ini akan dibedah terlebih dahulu menggunakan strata norma Roman Ingarden, kemudian akan dikaji menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

Tindakan yang ditemukan dalam lirik lagu dikaji menggunakan teori tindakan sosial, kemudian dicari hubungannya dengan fenomena sosial yang ada. Yang mana didapatkan lewat artikel secara daring untuk mengetahui fakta sosial yang melatarbelakangi pembuatan lirik lagu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan penelitiannya yakni (1) Mendeskripsikan mengenai strata norma dalam lirik lagu pada mini album *Uang Muka* karya .Feast. dan (2) Mendeskripsikan mengenai tindakan sosial dalam lirik lagu pada mini album *Uang Muka* karya .Feast.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan, yakni penelitian pertama oleh M. Faizun Arfanda dan Moh. Muzakka (2020) berjudul *Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya .Feast (Kajian Sosiologi Sastra)*. Hasil yang ditemukan adalah lirik lagu .Feast digunakan sebagai media kritik terhadap realita sosial. Kritik disampaikan atas diskriminasi dan intoleransi terhadap masyarakat beragama.

Penelitian kedua oleh Mayang Istnaini Ayu Hidayati (2019), berjudul *Refleksi Sosial Dalam Lirik Lagu Karya Jason Ranti Sebuah Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs*. Ditemukan penggunaan lagu sebagai media kritik pada realita di lingkungan sosial. Kritik diberikan pada dialektika antara grup religius dan grup nonreligius.

Penelitian ketiga yang relevan merupakan penelitian oleh Lilik Muharni (2017), berjudul *Tindakan Sosial Tokoh Utama Pria Dan Wanita*

Dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka: Perspektif Max Weber*. Ditemukan tindakan rasional instrumental berupa menuntut ilmu. Tindakan rasional nilai yakni saling menolong. Tindakan tradisional berupa mematuhi adat. Tindakan afektif yakni penggunaan perasaan.

Berdasarkan penelitian relevan terdahulu yang telah disebutkan, maka ditemukan persamaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, yakni fokus penelitian pada karya sastra yang dijadikan sumber data yakni lirik lagu. Ditemukan pula penggunaan kajian strata norma Roman Ingarden dan teori tindakan sosial Max Weber. Sedangkan perbedaannya, yakni penggunaan sumber data dan teori penelitian, dalam hal ini adalah sumber data lirik lagu mini album *Uang Muka* karya .Feast dengan kajian teori tindakan sosial Max Weber.

Dengan adanya perbedaan tersebut, penelitian ini dapat dikatakan baru dan layak untuk digunakan serta dilanjutkan.

## LANDASAN TEORI

### Strata Norma

Dalam menganalisis puisi perlu dibedah bentuk sesungguhnya. Wellek dan Werren (dalam Pradopo, 2017: 14-21), mengutarakan bahwa puisi perlu dipahami sebagai suatu struktur norma. Norma tersebut perlu dipahami sebagai norma implisit di tiap pengalaman individu dan bersamaan merupakan karya sastra murni secara keseluruhan. Norma terdiri dari beberapa strata atau lapis norma. Rene Wellek kemudian menganalisis strata norma yang dikemukakan oleh seorang filsuf Polandia, Roman Ingarden, sebagai berikut.

- (1) Lapis Bunyi (**LB**) atau *Sound Stratum*, merupakan rangkaian bunyi yang timbul saat puisi dibaca. Sesuai konvensi atau kesepakatan bahasa, bunyi puisi akan disusun hingga menimbulkan arti. Bunyi-bunyian ini disusun secara istimewa agar mendapatkan nilai seni atau efek puitis.
- (2) Lapis Arti (**LA**) atau *Units of Meaning*, merupakan untaian kata yang berisi fonem, suku kata, frase, dan kalimat yang menimbulkan makna. Rangkaian tersebut lalu menjadi alinea, bab, serta keseluruhan sajak, atau bahkan suatu cerita. Rangkaian ini kemudian akan menimbulkan lapis ketiga.
- (3) Lapis Objek (**LO**), pada lapis ini berisi mengenai objek yang ada pada suatu karya, yakni berupa latar, tokoh, objek, dan dunia pengarang, berupa gambaran atau cerita.
- (4) Lapis Dunia (**LD**), lapis ini dilihat dari suatu pandangan yang tak perlu dinyatakan. Meski begitu, hal itu telah ada di dalamnya atau secara implisit.
- (5) Lapis Metafisis (**ME**), merupakan sifat dengan kaitan metafisis sublim, mengerikkan, mengesankan, dan suci, dengan sifat tersebut

pembaca akan mampu berkontemplasi atau merenung. Namun lapis ini tidak terdapat pada semua karya yang dikaji.

### Tindakan Sosial

Max Weber (2009) mendefinisikan sosiologi sebagai suatu tatanan sosial. Sosiologi baginya merupakan ilmu mengenai tindakan sosial yang membahas mengenai hubungan sosial dengan perilaku sosial. Max Weber mencetuskan sebuah metodologi dalam memahami tindakan manusia, tindakan tersebut disebut sebagai pendekatan *verstehen*. Pendekatan ini merupakan cara memahami tindakan seseorang yang memiliki makna secara subjektif, baik bagi diri seseorang ataupun diarahkan pada orang lain. Metode ini digunakan untuk memahami, apakah tindakan seseorang termasuk tindakan sosial atau tidak.

Weber beranggapan bahwa tindakan seseorang diarahkan atau berdasarkan pada makna dan motif. Tindakan seseorang dapat disebut sebagai tindakan sosial apabila tindakan yang dilakukan memiliki makna tertentu dan diarahkan atau dikaitkan dengan orang lain. Misal, anak laki-laki membuat layangan, kemudian ia jual agar mendapat uang untuk membelikan adiknya buku. Perbuatan tersebut termasuk tindakan sosial karena memiliki tujuan yang berkaitan dengan individu lain. Sedangkan apabila anak laki-laki tersebut membuat layangan untuk diterbangkan sendiri, maka tidak bisa disebut sebagai tindakan sosial.

Konsep atau teori yang dicetuskan Max Weber, salah satunya adalah teori sosial yang berhubungan dengan rasionalitas. Rasionalitas sendiri merupakan alasan yang menjadi dasar dari tindakan manusia. Tindakan dapat dikatakan rasional jika dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut dipertimbangkan dengan kemungkinan penggunaan alat dan atau tujuan yang dirasa paling efektif dan efisien. Rasionalitas tindakan yang seperti itu kemudian disebut rasional instrumental. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa Weber memperhatikan alasan atau pemaknaan subjektif perseorangan atau kelompok terhadap tindakannya (Faruk, 2017: 31-32; Ritzer, 2010: 125; Royce, 2015: 93; Syukur, 2018: 74-85; Weber: 2009).

Selain tindakan rasional instrumental, Max Weber memaparkan adanya tipe tindakan lainnya. Tipe tindakan yang dimaksud yakni:

- (1) Tindakan Rasionalitas Instrumental (**TRI**)  
Tindakan rasional instrumental atau *Zweck-rationalitat* adalah suatu tindakan berdasar pada pertimbangan kesadaran dengan menyesuaikan tujuan yang akan dicapai menggunakan suatu cara. Tindakan rasional instrumental ini berdasar atas tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan mencapai suatu hal dengan cara yang dirasa paling cocok untuk dilaksanakan (Faruk, 2017: 31-

32). Sebagai contoh, seseorang yang tinggal jauh dari tempat kerjanya, memutuskan menyewa kamar kos agar berangkat ke kantor tepat waktu atau bahkan lebih awal. Selain itu, bisa menghemat ongkos dan menghemat energi. Tindakannya termasuk ke dalam tindakan rasional instrumental, karena memiliki tujuan dan dicapai dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin, hingga dapat dianggap menjadi tindakan rasional instrumental.

(2) Tindakan Rasional Nilai (TRN)

Tindakan rasional nilai, merupakan sifat rasionalitas yang berorientasi kesadaran atas keyakinan nilai-nilai, seperti nilai etika, estetika, agama, dan nilai lain yang mempengaruhi perilaku individu tersebut. Pada tindakan rasional nilai, seseorang menggunakan alat-alat (yang dalam hal ini adalah nilai-nilai), sebagai pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Tindakan ini, terlepas dari bagaimana konsekuensinya, diatur oleh komitmen individu yang berkaitan, yang berkomitmen pada dirinya atas tugas-tugas mulia atau lebih bermoral (Royce, 2015: 94). Misalnya, seseorang menolak terlibat dalam korupsi, karena memiliki komitmen untuk menjalankan pekerjaannya dengan bersih dan jujur. Juga karena korupsi dilarang dalam agama yang ia anut. Perbuatan tersebut berdasar pada nilai politik karena menaati aturan tidak korupsi, nilai moral karena jujur tak menggelapkan dana, dan nilai agama karena menaati yang agama larang.

(3) Tindakan Tradisional (TT)

Tindakan tradisional adalah tindakan dengan sifat tidak rasional. Karena berdasar kebiasaan sesuai tradisi atau turun temurun, yang mendarah tanpa sadar dan tanpa direncanakan. Seseorang dengan tindakan tradisional, akan menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan kebiasaan atau memang ada sejak zaman nenek moyangnya, yang selalu begitu dan akan tetap seperti itu. Weber mengamati bahwa tipe tradisional ini lambat laun hilang kemudian lenyap, bersamaan rasionalitas instrumental yang kian meningkat (Syukur, 2018: 85). Misalnya, silaturahmi atau bertamu ke rumah saudara dan orang sekitar saat Lebaran. Bahkan kala pandemi, meski dilarang namun tetap dilakukan. Dengan alasan telah dilakukan sejak lama, juga karena setahun sekali, maka tak boleh dilewatkan apapun alasannya.

(4) Tindakan Afektif (TA)

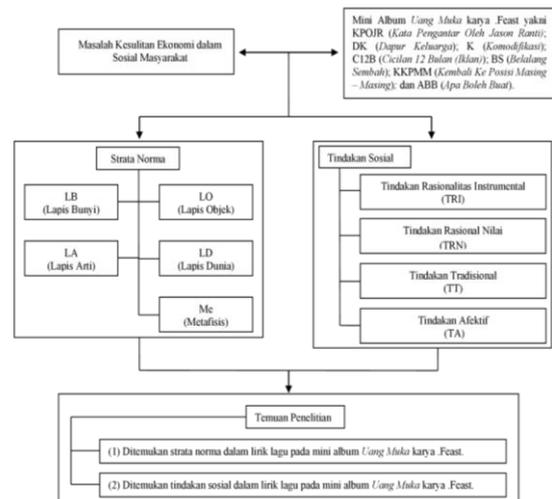
Tindakan afektif merupakan tindakan tidak rasional yang dilakukan karena dominasi oleh perasaan atau emosi, yang terjadi secara spontan, tanpa sadar direncanakan, atau tanpa refleksi intelektual. Tindakan ini dianggap tidak rasional karena kurang

atau bahkan tidak dipertimbangkan secara logis, tidak menggunakan ideologi, atau kriteria-kriteria rasionalitas lainnya (Syukur, 2018: 85). Misalnya, seorang perempuan marah terhadap kekasihnya sebab seharian tak diberi kabar sama sekali, ketika sang laki-laki menghubungi keesokannya, sang perempuan meluapkan emosi dengan mengungkit kesalahan, bahkan terucap permintaan mengakhiri hubungan. Tindakan tersebut dianggap tindakan afektif karena berdasar pada dominasi emosi.

Keempat tipe tindakan yang telah dijelaskan, merupakan aspek penting dalam menentukan tipe tindakan sosial. Dalam mengklasifikasikan, perlu diperhatikan dan diidentifikasi bagian dari orientasi subjektif yang bersifat primer atau penting. Hal itulah yang membedakan tipe-tipe tindakan sosial.

Alur Penelitian

Alur penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut.



Bagan 1. Alur Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang menggunakan suatu metode ilmiah dan didasari penalaran. Pada penelitian sastra umumnya digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian bersumber pada data yang berkaitan dengan suatu permasalahan, sehingga dapat dilakukan interpretasi (Faruk, 2020:56). Sebaliknya, jika menggunakan perhitungan maka disebut penelitian kuantitatif. Namun, penelitian sastra mampu menggunakan salah satu atau bahkan keduanya secara bersamaan, bergantung pada tujuan penelitian. Digunakannya jenis penelitian kualitatif, karena sumber data akan diteliti tanpa menggunakan perhitungan angka-angka.

Orientasi atau pendekatan karya sastra diperlukan dalam menganalisis karya. Orientasi ini berdasar pada keseluruhan karya, seperti alam atau kehidupan, penikmat, pengarang, dan karya sastra (Pradopo, 2018: 94).

Pada penelitian ini, dipilih metode orientasi atau pendekatan mimetik. Karena menurut Abrams (1971: 8-14), pendekatan mimetik ini melihat suatu karya sebagai tiruan, cerminan, ataupun representasi alam kehidupan. Dengan kata lain, pendekatan ini memahami hubungan antara karya dengan realitas. Hal yang ditekankan terhadap karya terutama sastra adalah kebenaran representasi atas objek yang telah atau hendak digambarkan.

### Sumber Data dan Data Penelitian



Gambar 1. Sampul Mini Album *Uang Muka* karya .Feast

Sumber data yang digunakan adalah Mini Album *Uang Muka* karya .Feast yang terdiri atas 7 track termasuk *intro* dan *outro*, yakni (1) KPOJR (*Kata Pengantar Oleh Jason Ranti*); (2) DK (*Dapur Keluarga*); (3) K (*Komodifikasi*); (4) C12B (*Cicilan 12 Bulan (Iklan)*); (5) BS (*Belalang Sembah*); (6) KKPM (Kembali Ke Posisi Masing-Masing); dan (7) ABB (*Apa Boleh Buat*). Mini album ini membahas polemik perekonomian terutama kala pandemi Covid-19. Mini album ini dirilis pada 11 September 2020 di bawah naungan perusahaan label rekaman Sun Eater. Mini Album *Uang Muka* karya .Feast ini telah diputarkan lebih dari 7.152.097 kali di Spotify (data 13 Juni 2022).

Data penelitian yang dipergunakan merupakan satuan linguistik yang terdapat pada lirik lagu mini album *Uang Muka* karya .Feast dengan muatan berupa masalah penelitian dan fakta dari masalah dalam lingkup sosial masyarakat. Masalah yang dipergunakan harus berkaitan dengan penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan ialah teknik simak catat dan riset kepustakaan. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan menyimak satuan linguistik pada karya yang digunakan sebagai sumber data. Kemudian setelah data diperoleh dari teknik simak, data tersebut akan dicatat. Data yang diperoleh dapat disunting, yakni

ditambahi, dikurangi, maupun dibuang setelah ditimbang dengan temuan variabel lainnya.

Berdasarkan metode yang dipergunakan, maka tahapan pengumpulan datanya adalah (1) menyimak lagu; (2) mentranskrip lirik lagu; (3) menandai data yang telah ditranskripkan; (4) menandai serta mencatat data yang berkaitan dengan tipe tindakan sosial; dan (5) menghimpunkan data faktual mengenai masalah sosial yang berkaitan dengan lirik lagu dalam mini album *Uang Muka* karya .Feast.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan ialah metode analisis deskriptif. Metode ini berguna untuk mendeskripsikan strata norma dan empat tipe tindakan sosial dalam lirik lagu pada mini album *Uang Muka* karya .Feast melalui beberapa tahapan, yakni sebagai berikut.

- (1) Menelaah struktur lirik lagu dengan teori strata norma sebagai pisau bedahnya, yakni pada lagu KPOJR; DK; K; C12B; BS; KKPM; ABB.
- (2) Menelaah lirik lagu dengan teori tindakan sosial, menggunakan data yang diperoleh dari hasil yang telah ditemukan. Pada analisis ini akan berdasar pada keempat tindakan, yakni TRI; TRN; TT; dan TA.
- (3) Membuat kesimpulan telaah terhadap lirik lagu pada mini album *Uang Muka* karya .Feast.

### PEMBAHASAN

#### 1. Struktur Lirik Lagu dalam Mini Album *Uang Muka* karya .Feast

##### 1.1 Strata Norma pada Kata Pengantar Oleh Jason Ranti

###### (1) Lapis Bunyi (LB-01)

Prolog spontan oleh Jason Ranti ini terdiri dari lima bait, terdapat dominasi bunyi vokal /i/, /a/, dan /o/ yang berkombinasi dengan konsonan /g/, /h/, /l/, /s/, dan /t/, juga berkombinasi dengan bunyi sengau /ng/, dan /n/. Prolog *Kata Pengantar Oleh Jason Ranti* ini cenderung ke bunyi kakofoni, dibuktikan lewat banyaknya perpaduan huruf konsonan dan dapat memperkuat makna yang ingin disampaikan.

###### (2) Lapis Arti (LA-01)

Lapis arti pada prolog *Kata Pengantar Oleh Jason Ranti* ini adalah sindiran atau satire terhadap berbagai kejadian di masyarakat terutama pada tahun 2020. Pada bait pertama, larik pertama 'Yo, halo, Baskoro and the gang' terdapat 'Baskoro' yakni sapaan kepada Baskara, vokalis .Feast dan 'and The Gang' yang merupakan anggota .Feast lainnya. Larik kedua 'Kelelawar Malam and Batman, anjing, jadi begini' menyebut 'Kelawar Malam' yang merupakan panggilan penggemar dari .Feast itu sendiri. Larik ketiga 'Kalian bicara masalah uang, ya tolong jangan overlapping' membicarakan mengenai Omnibus Law yang menerapkan konsep *Overlapping work*, keadaan

dimana pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh beberapa individu malah dilimpahkan ke satu individu dalam satu waktu. Hal ini merugikan namun menguntungkan pihak perusahaan. Larik keempat ‘Sama Ibu (disensor), wah’, terdapat kata “Ibu”, yang mampu dikaitkan Menteri Keuangan, yang tugas dan kewenangannya bertambah lewat adanya Omnibus Law pada sektor keuangan.

Pada bait kedua, larik pertama ‘Wanita memang harus dilindungi, emang hidup berat’ berhubungan dengan larik sebelumnya, ‘Ibu (disensor)’ yang tentu berjenis kelamin perempuan atau dalam larik disebut ‘Wanita’. Hal tersebut berhubungan dengan stigma yang menganggap wanita lemah sehingga perlu dilindungi. Pada larik kedua ‘Mike Tyson aja kemarin sampai nangis-nangis kan’ menyebutkan mengenai Mike Tyson yang kerap menangis sebelum bertanding. Pada larik ketiga ‘Apalagi kita, apalagi kemarin’ terdapat perbandingan yakni Mike Tyson, yang disimbolkan sebagai lelaki yang kuat, namun lelaki sekuat Mike Tyson saja bisa menangis, apalagi yang tidak setara. Pada larik keempat, ‘Ibu (disensor) nelepon mantan saya’ dan larik kelima, ‘Nomornya 0852-1826-7777’ merupakan ucapan spontan berkaitan dengan larik selanjutnya. Pada larik keenam, yakni ‘Ibu (disensor) bilang, “Yo, Mbakyu’ dan larik ketujuh, ‘Ini negara sudah lama tidak oyo’, larik tersebut menyentil masalah pengembalian dana yang diajukan kepada pihak Oyo namun tak kunjung selesai. Larik kedelapan ‘Sekarang utangnyanya sudah sampai kebas’, kan anjing’, berartian bahwa Oyo yang merupakan jaringan penyedia layanan penginapan, juga bisa dikaitkan dengan tempat bersantai. Oleh karenanya karena ‘sudah lama tidak Oyo’, negara dianggap kurang santai dan menambah utang hingga berlebihan.

Pada bait ketiga, larik pertama ‘Ya, terang anak metal marah, IMF marah’, berkaitan dengan kasus ketika Baskara Putra yang adalah vokalis utama pada wawancara di tahun 2018, berkata “Peradaban itu jauh lebih keras dari lagu metal manapun yang pernah kami dengar, karena di saat kami menulis itu geramnya sampai kebas” (Baskara dalam medcom id, <https://www.youtube.com/watch?v=cS4tVplc91Y>, 2018: 00:03:59 – 00:04:05), yang memancing emosi dari para *metalhead* yang tersinggung. Sedangkan “IMF marah”, berkaitan dengan IMF (International Monetary Fund) atau organisasi internasional yang menangani masalah keuangan dan memberikan pinjaman dana kepada negara yang membutuhkan. IMF pangkas proyeksi

pertumbuhan ekonomi global kepada negara yang memiliki proyeksi pertumbuhan rendah, yang mana salah satu penyebabnya adalah pandemi Covid-19. Larik kedua ‘George Soros marah, Mahatma Gandhi jalan kaki’, merujuk pada George Soros, miliuner dan filantropi yang pada tahun 2020 sering menanggapi permasalahan ekonomi terutama kala pandemi. Sedangkan “Mahatma Gandhi jalan kaki” merujuk pada kebiasaan Gandhi yakni berjalan kaki. Juga berkaitan dengan gerakan *Satyagraha*, gerakan melawan kebijakan monopoli garam oleh Inggris kala itu. Larik ketiga ‘Ayu Ting Ting gagal nikah sama Didi Riyadi, anjing’ merujuk pada berita percintaan antara Ayu Ting Ting dan Didi Riyadi yang sebenarnya kurang penting untuk jadi konsumsi publik. Larik keempat ‘Rumit memang, walau sebenarnya, ya bicara uang itu’, menunjukkan bahwa perkara yang sebelumnya disebut adalah hal rumit. Larik kelima ‘Ya hak prerogatif tuyul, kalian kan bicara nominal’ memiliki artian Tuyul, makhluk gaib pencuri uang, memiliki hak prerogatif di bidang nominal atau keuangan. Pada larik keenam ‘Lo, tuyul metanominal, anjay, edan’, bermakna bahwa tuyul berkaitan dengan metanominal. Kata *meta-* menurut KBBI adalah bentuk terikat; berubah; perubahan. Apabila kata *meta-* digabung dengan *nominal*, maka memiliki artian terikat pada nominal atau uang.

Pada bait keempat larik pertama ‘Nah, sekarang keren mana, coba? Kalian?’, dan larik kedua ‘Tuyul? Atau Ibu (disensor)? Rumit memang’, menunjukkan adanya pertanyaan perbandingan antara pendengar dengan tokoh yang disebut sebelumnya. Pada larik ketiga ‘Ini semua karena uang’ bersinambungan dengan larik sebelumnya, yang menjelaskan bahwa perkara uang memang rumit untuk dimengerti.

Pada bait kelima, pada larik pertama ‘Ini di mana toh sekarang, Mas?’, larik kedua ‘Jalan apa?’, larik ketiga ‘(Jalan Ronggowarsito) Oh, Ronggowarsito’, larik keempat ‘Wih, Ronggowarsito!’, larik kelima ‘(Bonjol, Imam Bonjol!)’, dan larik keenam ‘Yo, ini gimana matiinnya?’, berisikan obrolan mengenai lokasi jalan serta pengakhiran rekaman.

### (3) Lapis Objek (LO-01)

Lapis objek dalam prolog *Kata Pengantar Oleh Jason Ranti* yakni (1) Objek yang ditemukan adalah Ibu (disensor), Wanita, Mike Tyson, Mantan, negara, anak metal, IMF, George Soros, Mahatma Gandhi, Ayu Ting Ting, Didi Riyadi, Uang, Tuyul; (2) Latar yang muncul adalah (latar waktu) kemarin, (latar tempat) ini negara, Jalan

Ronggowarsito, dan Imam Bonjol; (3) Sudut pandangnya adalah orang pertama; (4) Dunia pengarang pada prolog ini cenderung bercabang ke berbagai kejadian dan yang dialami sendiri oleh Jason Ranti, yang keduanya saling berhubungan.

(4) Lapis Dunia (LD-01)

Pada prolog *Kata Pengantar Oleh Jason Ranti*, lapis dunianya berupa penggambaran bahwa hal kurang penting untuk diketahui masyarakat mampu diketahui, bahkan masalah perasaan seorang atlet yang telah pensiun, artis gagal menikah, masalah opini seseorang yang membuat marah komunitas pecinta musik metal, dan lainnya. Pengarang juga secara implisit memberi saran untuk tidak *overlapping* atau bertindak terlalu jauh dari kewenangannya yang akhirnya malah tidak efektif.

(5) Lapis Metafisis (LM-01)

Lapis Metafisis yang terkandung dalam prolog tersebut adalah adanya satire yang menyebut pencuri uang sebagai tuyul. Hal ini dibuktikan lewat data berikut:

Rumit memang, walaupun sebenarnya, ya  
bicara uang itu  
Ya hak prerogatif tuyul, kalian kan bicara  
nominal  
Lo, tuyul metanominal, anjay, edan  
(.Feast, 2020)

## 1. 2 Strata Norma Roman Ingarden Pada Lagu *Dapur Keluarga*

(1) Lapis Bunyi (LB-02)

Pada 11 bait lirik lagu *Dapur Keluarga*, cenderung memiliki pola bunyi eufoni dengan bunyi vokal /a/ yang lebih dominan dari bunyi /u/, yang menimbulkan kesan bersemangat namun tetap tenang. Kemudian terdapat kombinasi dengan bunyi /k/, /t/, /n/, /ng/. Oleh karenanya, meski makna yang disampaikan dengan keras namun masih dengan suasana yang cukup tenang.

(2) Lapis Arti (LA-02)

Pada bait pertama larik pertama ‘Tidak ada yang tidak untuk sang anak’ berhubungan dengan para orang tua yang rela melakukan apapun untuk anak mereka. Pada larik kedua ‘Si bungsu lantas bahagia dapat HP Boba’, ‘HP Boba’ merujuk pada julukan pada gawai Iphone seri 11 Pro dan 11 Pro Max yang keluar pada tahun 2019, julukan ini disebabkan oleh lensa kamera yang nampak seperti boba atau *tapioca pearl*, serta memiliki susunan tidak seperti gawai lainnya. Pada larik ini juga berkaitan mengenai tren bahwa mereka yang memiliki gawai Iphone dianggap lebih sosialita atau keren. Pada larik ketiga ‘Ibu senyum lalu berbisik, “Uang dari mana?”’, memiliki makna bahwa harga gawai Iphone mahal sehingga ‘Ibu’ bertanya dari mana asal uang yang digunakan untuk membeli gawai tersebut. Pada larik keempat ‘Kamu pendengar tak perlu tahu bagaimana’, yang memiliki artian bahwa

Sang Ibu yang hanya pendengar bukan pencari nafkah, lebih baik tak perlu bertanya-tanya.

Pada bait kedua larik pertama, ‘Sejauh apa aku mau berusaha?’, larik kedua ‘Setakut apa diriku dengan akhirat?’, larik ketiga ‘Hilangkah dosanya jika ada yang kuzakat?’, dan larik keempat ‘Bolehkah jika demi anakku naik tingkat?’, berisi mengenai seseorang yang rela melakukan segala hal demi sang anak agar naik tingkat, baik berupa naik tingkat pada jabatan maupun pada lingkup sosial sang anak. Hal tersebut dilakukan meski dengan cara yang tidak baik dan menentang agama.

Pada bait ketiga larik pertama ‘Ingin ku cerita tapi dapur keluarga’, larik kedua ‘Gatal bicara tapi bukan urusan kita’, larik ketiga ‘Aku takut ternyata itu rahasiamu’, dan larik keempat ‘Juga ku takut aku nanti begitu’, menjelaskan adanya perasaan ingin bicarakan sesuatu, namun khawatir bahwa hal tersebut adalah rahasia yang tak boleh dibicarakan. Juga terdapat kekhawatiran bahwa hal yang dibicarakan akan berbalik terjadi kepadanya.

Pada bait keempat larik pertama ‘Sebut-sebut namaku dalam akunmu’ dan larik kedua ‘Kritik kata-kataku yang semu’, merujuk pada adanya *Buzzer* atau pendengung, yakni instrumen pemerintah atau partai politik yang bertugas memanipulasi opini publik secara daring, biasanya menggunakan media sosial. Tak jarang *influencer* atau pemengaruh juga bisa terlibat. Adanya *Buzzer* ini menimbulkan perdebatan antar kubu. Para tokoh publik bahkan orang biasa sering kali dapat diserang pula jika opini orang terkait menimbulkan kontroversi. Lewat larik ketiga ‘Karena kucari nafkah dari kejahatan’ dan larik keempat ‘Kucari makan dari kelaparan’ menjelaskan bahwa para *buzzer* melakukan kejahatan yakni membuat ricuh, juga koruptor yang melakukan kejahatan namun malah mendapat uang. Uang yang didapat juga dihasilkan lewat mereka yang terzalimi lewat kritik *buzzer* dan mereka yang haknya terampas koruptor.

Pada bait kelima larik pertama ‘Hidup matimu ada dalam tanganku’, menjelaskan adanya kepemilikan kekuasaan yang mampu mengontrol jalan hidup lewat jabatan. Pada larik kedua ‘Menemukan harta karena kehilangan’ berkaitan dengan larik sebelumnya, yakni seseorang dapat keuntungan dari hilangnya hak seseorang. Pada larik ketiga ‘Aku tak takut karma, tidak takut neraka’ dan larik keempat ‘Tak bisa dipidana, semua demi keluarga’ menunjukkan keberanian untuk melakukan hal buruk tanpa memikirkan sanksi di dunia dan akhirat yang akan didapat.

Pada bait keenam larik pertama ‘Ingin kucerita tapi dapur keluarga’, larik kedua ‘Gatal bicara tapi bukan urusan kita’, larik ketiga ‘Aku takut ternyata itu rahasiamu’, dan larik keempat ‘Repot jika berhadapan dengan ayahmu’, menunjukkan adanya kekhawatiran saat ada keinginan membicarakan suatu rahasia. Bahkan khawatir apabila

berhubungan dengan ayah seseorang yang akan dibicarakan, karena kuasa milik sang ayah mampu membuat runyam masalah

Pada bait ketujuh larik pertama 'Ingin cerita namun pasti ada yang tersinggung' dan larik kedua 'Karena sampai sekarang merasa agung', menunjukkan keinginan untuk bercerita namun khawatir akan ada yang tersinggung. Pada larik ketiga 'Benar percaya bersih atau pura-pura tak tahu' menunjukkan bahwa yang dimaksud pada larik sebelumnya bisa benar-benar tidak terlibat dengan suatu kasus atau hanya berpura-pura. Pada larik keempat 'Dan mungkin aku begitu', menunjukkan jika hal serupa terjadi, bisa saja yang dilakukan sama seperti pihak yang ia singgung.

Pada bait kedelapan larik pertama 'Sebut-sebut namaku dalam akunmu', larik kedua 'Kritik kata-kataku yang semu', larik ketiga 'Karena kucari nafkah dari kejahatan', dan larik keempat 'Kucari makan dari kelaparan', memiliki makna bahwa nafkah dapat dihasilkan dari merampas hak orang lain yang mengakibatkannya kelaparan.

Pada bait kesembilan larik pertama 'Hidup matimu ada dalam tanganku', menunjukkan kuasa yang mengatur atau sebagai penentu hidup. Pada larik kedua 'Menemukan harta karena kehilangan', menunjukkan kehilangan hak atau harta mampu jadi ladang uang seseorang yang berkuasa. Pada larik ketiga 'Aku tak takut karma, tidak takut neraka', dan larik keempat 'Tak bisa dipidana, semua demi keluarga', menunjukkan segalanya dilakukan demi keluarga, meski melanggar norma.

Pada bait kesepuluh larik pertama 'Sebut-sebut namaku dalam akunmu', larik kedua 'Kritik kata-kataku yang semu', larik ketiga 'Karena kucari nafkah dari kejahatan', dan larik keempat 'Kucari makan dari kelaparan', menunjukkan kekacauan yang diciptakan dilakukan untuk dapatkan uang.

Pada bait kesebelas larik pertama 'Hidup matimu ada dalam tanganku', larik kedua 'Menemukan harta karena kehilangan', larik ketiga 'Aku tak takut karma, tidak takut neraka', dan larik keempat 'Tak bisa dipidana, semua demi keluarga', menunjukkan kekuasaan yang dimiliki bisa dipergunakan untuk mengatur nasib seseorang. Bahkan karena kuasa tersebut, seseorang bisa melupakan karma dan hukuman yang bisa ia dapat.

### (3) Lapis Objek (LO-02)

(1) Objek yang ditemukan adalah Sang anak, Si Bungsu, HP Boba, Ibu, Uang, Pendengar, nafkah, makan, Ayahmu, Aku, dan Kita; (2) Latar yang digunakan adalah akhirat, dalam akunmu, neraka, dan dalam tanganku; (3) Sudut pandang yang

digunakan adalah orang pertama; (4) Dunia pengarang yang ada adalah sang pengarang menulis lagu sebab ada peristiwa yang akhirnya merenggut nyawa orang lain, seperti bom Gereja Surabaya. Peristiwa itu mengilhami penciptaan beberapa lagu hingga ia meraup keuntungan darinya. Ia juga menganggap bahwa ada politik tak sehat yang jadi rahasia umum dan masih belum terselesaikan. Sehingga terdapat lirik 'Karena kucari nafkah dari kejahatan. Kucari makan dari kelaparan' dan 'Menemukan harta karena kehilangan'.

### (4) Lapis Dunia (LD-02)

Pada lirik lagu *Uang Muka*, terdapat lapis dunia berupa adanya seorang Ayah atau kepala keluarga yang rela dapatkan harta dari perbuatan yang kurang terpuji. Meski ia tahu bahwa hal itu melanggar aturan negara dan agama, namun ia tak takut untuk melanggarnya.

### (5) Lapis Metafisis (LM-02)

Pada lirik lagu *Uang Muka*, terdapat lapis metafisis yakni pada data berikut.

....  
Setakut apa diriku dengan akhirat?  
Hilangkah dosanya jika ada yang kuzakat?  
....  
(.Feast, 2020: bait kedua larik kedua-ketiga),  
dan  
.....  
Aku tak takut karma, tidak takut neraka  
.....  
(.Feast, 2020: bait kelima larik ketiga).

Pada kedua data tersebut terdapat pertanyaan dan pernyataan akan ketidaktakutan terhadap konsekuensi melanggar larangan agama.

## 1.3 Strata Norma Pada Lagu *Komodifikasi*

### (1) Lapis Bunyi (LB-03)

Lagu *Komodifikasi* terdiri dari 13 bait, yang memiliki kecenderungan pola bunyi eufoni karena dominasi bunyi /a/, /i/, dan /o/. Terdapat pula kombinasi bunyi /h/, /r/, /s/, dan bunyi sengau /ng/. Perpaduan bunyi yang seperti itu mampu memperkuat suasana yang menggebu-gebu.

### (2) Lapis Arti (LA-03)

Pada bait pertama larik pertama 'Sampai kita pada akhirnya, penemuan paling mulia', larik kedua 'Ciptakan kebutuhan yang tak ada, menjual cerita konflik manusia', larik ketiga 'Sampai kita pada akhirnya, penemuan paling mulia', dan larik keempat 'Ciptakan kebutuhan yang tak ada, menjual cerita konflik manusia, woo', menunjukkan komodifikasi, yakni penggantian barang, jasa, dan hal yang sebelumnya bukan komoditas, kemudian dikomersilkan. Hal tersebut

berhubungan dengan kejadian dimana seseorang menciptakan perseteruan, lalu dimanfaatkan untuk raup keuntungan. Misal, para kreator melakukan masalah kemudian mengunggah kronologi dan atau klarifikasi di akun mereka. Video tersebut dapat keuntungan dari iklan dan jika diundang ke suatu acara, tokoh publik ini akan dapat keuntungan lagi dan namanya akan makin ramai dibicarakan.

Pada bait kedua larik pertama ‘Jauh umat telah berpikir’, larik kedua ‘Jauh kita telah melangkah’, larik ketiga ‘Menciptakan piramida di padang pasir’, dan larik keempat ‘Dulu berserah, sekarang disembah’ menunjukkan Piramida yang dulu merupakan makam Raja dan tempat ibadah, namun kini jadi objek wisata. Selain itu, Piramida bisa dilihat sebagai bentuk struktur dalam kehidupan sosial atau hirarki. Saat seseorang berada di tingkat terbawah, mereka hanya bisa berserah pada atasannya. Sedangkan, ketika berada di puncak tertinggi, maka ia lah yang disembah.

Pada bait ketiga larik pertama ‘Sampailah kita pada akhirnya, menciptakan emas’, larik kedua ‘Dari ketiadaan, antar sampai atas’, larik ketiga ‘Cari siapa yang pantas bicara’, dan larik keempat ‘Wakili semua, wakili kita’, membicarakan hal yang dulu bukan komoditas, kini dikomersilkan hingga raup keuntungan. Mereka menjalin kerja sama dengan tokoh berpengaruh untuk mendukung rencana dan kepentingnya. Bait ini juga berarti ketika seseorang memiliki harta melimpah, maka akan ia manfaatkan demi dapat jabatan yang diinginkan.

Pada bait keempat larik pertama ‘Selamat datang di tingkat tertinggi (selamat datang)’, larik kedua ‘Menajak, arak-arak, ikuti’, larik ketiga ‘Kalau kurang ya tinggal tuang lagi’, dan larik keempat ‘Dikuras habis kau sampai mati’, menunjukkan saat seseorang di kedudukan tinggi dan makin menajak, ia akan dielu-elukan. Ketika merasa kurang, ia dapat mengucurkan dana hingga dukung posisinya. Namun, juga bisa dimanfaatkan karenanya, dikuras hartanya hingga habis.

Pada bait kelima larik pertama ‘Membeli legenda’, larik kedua ‘Tentang keluarga dan rumah luasnya’, larik ketiga ‘Tentang ketaatannya beragama’, dan larik keempat ‘Terkadang tentang bisnis bajunya’, menunjukkan legenda atau tokoh publik, kini dikomersilkan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya tokoh publik yang merambah ke media sosial seperti Youtube. Konten yang dibuat biasanya mengenai keluarga, harta, rumah, kegiatan agama, kegiatan sosial, bahkan bisnis-bisnisnya.

Pada bait keenam larik pertama ‘Percintaan dan pernikahannya’, dan larik kedua ‘Semua yang disiarkan ke dunia’, berkaitan dengan bait sebelumnya, ditunjukkan pada adanya tokoh publik yang memiliki acara televisi untuk menyiarkan kisah cinta mereka, hingga miliki anak.

Pada bait ketujuh larik pertama ‘Di titik ini kita peduli’, larik kedua ‘Obsesi yang dipupuk setiap

hari’, larik ketiga ‘Semua kesalahan masa lalu’, dan larik keempat ‘Semua perkataan yang berlalu’, berarti konten yang jadi konsumsi publik, publik yang jadi pengikutnya bisa terobsesi, bahkan membagi simpati terhadap kesalahan dan perkataan mereka. Seperti ketika tokoh yang didukung membagi kebahagiaan dalam konten, penonton bisa merasakan kebahagiaan, begitu pula sebaliknya.

Pada bait kedelapan larik pertama ‘Bung dan nona terbaik bangsa’, larik kedua ‘Semua kita bayar di muka’, larik ketiga ‘Di titik ini kita peduli’, dan larik keempat ‘Tentang konflik dan klarifikasi’, berkaitan dengan tokoh publik yang jadi panutan dan pedulikan masyarakat umum, padahal yang berkaitan dengan mereka hanya mengenai konten konflik dan klarifikasi.

Pada bait kesembilan larik pertama ‘Selamat datang di tingkat tertinggi (selamat datang)’, larik kedua ‘Menajak, arak-arak, ikuti’, larik ketiga ‘Kalau kurang ya tinggal tuang lagi’, dan larik keempat ‘Dikuras habis kau sampai mati’, berarti ketika seseorang di kedudukan yang tinggi, ia akan disanjung. Bahkan rela mengeluarkan harta untuk pertahankan atau menaikkan kedudukannya.

Pada bait kesepuluh larik pertama ‘Sempat ku berharap dari hati (dari hati)’, larik kedua ‘Agar diriku suatu hari nanti’, larik ketiga ‘Buka baju, komodifikasi’, dan larik keempat ‘Bisa menjual mulut sendiri’, menunjukkan keinginan melakukan yang sama, mengomersilkan omongan sendiri.

Pada bait kesebelas larik pertama ‘Sampai kita pada akhirnya’, larik kedua ‘Penemuan paling mulia’, larik ketiga ‘Ciptakan kebutuhan yang tak ada’, dan larik keempat ‘Menjual cerita konflik manusia’, menunjukkan akhirnya penemuan paling mulia yakni teknologi, mampu mengomersilkan cerita mengenai konflik antar manusia.

Pada bait kedua belas larik pertama ‘Sampai kita pada akhirnya’, larik kedua ‘Penemuan paling mulia’, larik ketiga ‘Ciptakan kebutuhan yang tak ada’, dan larik keempat ‘Menjual cerita konflik manusia’, memiliki artian teknologi mampu dukung cerita konflik manusia agar dikomersilkan.

Pada bait ketiga belas larik pertama ‘Sampai kita pada akhirnya’, larik kedua ‘Penemuan paling mulia’, larik ketiga ‘Ciptakan kebutuhan yang tak ada’, dan larik keempat ‘Menjual cerita konflik manusia’, menunjukkan teknologi dan internet mampu mengomersilkan cerita pertikaian.

### (3) Lapis Objek (LO-03)

(1) Objek yang ditemukan adalah kita, cerita, konflik, umat, piramida, emas, kau, legenda, keluarga, rumah luasnya, bisnis bajunya, bung, nona, ku, diriku, baju, dan mulut sendiri; (2) Latar yang digunakan adalah (waktu) sampai kita pada akhirnya, masa lalu, suatu hari nanti, (tempat) padang pasir, atas, tingkat tertinggi, dunia, di muka, di titik ini, dan dari hati; (3) Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama tokoh utama; (4)

Dunia pengarang yang ada adalah pengarang melihat hal yang dulu tidak diperjualbelikan, kini jadi komoditas. Bahkan mengenai aib, obsesi, kehidupan, dan lainnya.

(4) Lapis Dunia (LD-03)

Pada lirik lagu *Komodifikasi*, terdapat lapis dunia yang berupa adanya komodifikasi atau perubahan barang dan jasa yang dahulu bukan komoditas, kini jadi komoditas. Misalnya, di dunia hiburan banyak sekali unggahan pada kanal stasiun TV, Youtube, serta platform lain yang membahas pertikaian dan dapat uang karena unggahan itu.

(5) Lapis Metafisis (LM-03)

Pada data tersebut, menunjukkan adanya peralihan piramid yang dahulu merupakan tempat beribadah yang kini malah jadi objek wisata. Hal ini ditunjukkan pada data berikut.

....

Menciptakan piramida di padang pasir  
Dulu berserah, sekarang disembah

(.Feast, 2020: bait kedua larik ketiga-keempat).

#### 1.4 Strata Norma Roman Ingarden Pada Lagu *Cicilan 12 Bulan (Iklan)*

(1) Lapis Bunyi (LB-04)

Pada lagu *Cicilan 12 Bulan (Iklan)* terdiri dari delapan bait, yang terdapat bunyi /a/, /i/, dan /u/. Juga terdapat dominasi bunyi /h/, /k/, /m/, /n/, /r/, /s/, /t/, dan bunyi sengau /ng/, yang menimbulkan bunyi kakofoni. Bunyi yang ada kemudian mampu memperkuat perasaan keras pada gaya hidup konsumerisme yang rela bekerja sampingan dan mengajukan cicilan demi bayar yang diinginkan.

(2) Lapis Arti (LA-04)

Pada bait pertama larik pertama 'Buka mulut yang lebar', larik kedua 'Tatap layar lebar', larik ketiga 'Cerna semua', dan larik keempat 'Kami sudah sediakan', bermakna di era teknologi maju, kebutuhan manusia mudah dipenuhi. Dengan menatap gawai, iklan barang dan jasa yang dibutuhkan maupun tidak, bisa ditemukan.

Pada bait kedua larik pertama 'Berkualitas', larik kedua 'Kelas teratas', larik ketiga 'Oh terbatas', larik keempat 'Dibuat hanya untukmu', larik kelima 'Seorang', larik keenam 'Duhai terpancang', larik ketujuh 'Beli sekarang', dan larik kedelapan 'Tambah lagi masih kurang', merujuk pada iklan yang berisi kata kunci atau kata yang sering disebutkan, misalnya *berkualitas, terbatas dibuat untukmu, beli sekarang*, dan lainnya. Bahkan dengan promo, pembeli mampu lakukan transaksi untuk beberapa produk sekaligus.

Pada bait ketiga larik pertama '(Tiba) Waktu yang tepat, dibuat', larik kedua '(Bisa) Tabunganku masih kuat', larik ketiga '(Ada) Taruh rumah, masih muat', larik keempat '(Tuhan) Terima kasih 'kan pilihan', dan larik kelima 'Cicilan dua belas bulan', bermakna iklan mampu menggaet pembeli. Ketika pembeli bertransaksi, dengan berbagai cara meyakinkan bahwa yang dilakukan sudah tepat.

Pada bait keempat larik pertama 'Mobil antik motor klasik', larik ketiga 'Sepatu langka angka cantik', larik keempat 'Ponsel baru casing ori', larik kelima 'Cinderamata ah napas\* (lirik asli 'Cinderamata emas murni)', dan larik keenam '(Ahaha aha, anjing)', merujuk pada bait sebelumnya. Ketika perilaku konsumtif melekat, meski bukan kebutuhan primer pasti tetap dibeli, meski harus mengajukan cicilan dua belas bulan.

Pada bait kelima larik pertama '(Tiba) Waktu yang tepat, dibuat', larik kedua '(Bisa) Tabunganku masih kuat', larik ketiga '(Ada) Taruh rumah, masih muat', larik keempat '(Tuhan) Terima kasih 'kan pilihan', larik kelima '(Tiba) Open jastip luar negeri', larik keenam '(Bisa) Jangan telat langsung japri', larik ketujuh '(Ada) Kurang uang cari lagi', dan larik kedelapan '(Tuhan) Lowongan side job, berkahi', bermakna meski kurang uang, barang yang bukan kebutuhan primer namun diinginkan, tetap akan dibeli. Bahkan untuk beli barang import, seseorang rela mencari pekerjaan sampingan.

Pada bait keenam larik pertama 'Komponen besi kita', larik kedua 'Secuil sekrup di', larik ketiga 'Ujung dunia', larik keempat 'Bersenanglah sementara', larik kelima 'Hewan buas ini', larik keenam 'Kita sisir rambutnya', larik ketujuh 'Kita isi perutnya', larik kedelapan 'Kewajiban bersama', larik kesembilan 'Tuhan syukur kami pada-Mu', larik kesepuluh 'Karena kau beri waktu', larik kesebelas 'Yang kau bekukan dalam kartu', larik kedua belas 'Dalam dompetku', larik ketiga belas 'Berisi', larik keempat belas 'Semesta seluruhnya', larik kelima belas 'Pria dan wanitanya', larik keenam belas 'Semua bisa kudapat dengan', dan larik ketujuh belas 'Cicilan dua belas bulan', menunjukkan perilaku konsumerisme hanya membawa kebahagiaan sementara. Relat mengambil cicilan atau bekerja keras demi berbelanja. Perilaku itu menguntungkan penyedia barang, sedangkan yang menginginkannya harus bekerja keras.

Pada bait ketujuh larik pertama '(Tiba) Waktu yang tepat, dibuat', larik kedua '(Bisa) Tabunganku masih kuat', larik ketiga '(Ada) Taruh rumah, masih muat', larik keempat '(Tuhan) Token listrik bunyi lagi', larik kelima '(Tiba) Open jastip luar

negeri’, larik keenam ‘(Bisa) Jangan telat langsung japri’, larik ketujuh ‘(Ada) Kurang uang cari lagi’, dan larik kedelapan ‘(Tuhan)Upgrade limit hamba lagi’, menunjukkan meski token listrik berbunyi sebab sudah hampir habis dan tidak kunjung diisi, namun jasa titip barang import wajib untuk dibeli.

Pada bait kedelapan larik pertama ‘Sayang, Sayang’, larik kedua ‘Mm?’, larik ketiga ‘Aku boleh jajan lagi enggak, sih?’, larik keempat ‘Jajan apa tuh?’, larik keenam ‘Kemarin I nyari sepeda itu di eBay, murah’, larik ketujuh ‘Coba bentar, tiga hari yang lalu pusing enggak?’, larik kedelapan ‘Kenapa tuh?’, larik kesembilan ‘Pusing enggak, bayar transfer pulang?’, larik kesepuluh ‘Pusing!’, dan larik kesebelas ‘Pusing! Jadi, jajan lagi?’, berisi percakapan mengenai keinginan membeli barang yang diinginkan, tanpa peduli jatah transfer pulang. Seperti halnya mementingkan kebutuhan sekunder atau tersier daripada kebutuhan primer.

#### (3) Lapis Objek (LO-04)

(1) Objek yang ditemukan adalah mulut, layar lebar, kami, kelas, seorang, tabunganku, cicilan dua belas bulan, mobil antik, motor klasik, sepatu langka, angka cantik, ponsel baru, casing ori, cinderamata, uang, komponen besi, kita, secuil sekrup, hewan buas, rambutnya, perutnya, Tuhan, kau, pria, wanitanya, token listrik, sayang, jajan, dan sepeda; (2) Latar yang digunakan adalah waktu yang tepat, di ujung dunia, rumah, luar negeri, dalam kartu, dalam dompetku, semesta, di eBay, (waktu) telat, sementara, dan tiga hari yang lalu; (3) Sudut pandangnya adalah sudut pandang orang pertama; (4) Dunia pengarang yang digunakan adalah pengarang mengangkat kejadian yang sedang marak. Yakni perilaku konsumtif untukenuhi gaya hidup. Meski mengajukan cicilan, tak masalah selama keinginan tercapai.

#### (4) Lapis Dunia (LD-04)

Pada lirik lagu *Cicilan 12 Bulan (Iklan)*, terdapat lapis dunia yang berupa perilaku konsumtif demi memuaskan hasrat untuk gaya hidup. Meski tidak memiliki uang, tetap dilakukan. Bahkan dengan lakukan kerjaan sampingan atau mengajukan cicilan agar dapatkan yang diinginkan.

#### (5) Lapis Metafisis (LM-04)

Pada lirik lagu *Cicilan 12 Bulan (Iklan)*, terdapat lapis metafisis yakni pada data berikut.

....  
(Tuhan) Terima kasih 'kan pilihan  
....  
(.Feast, 2020: bait ketiga larik keempat),  
....  
(Tuhan) Lowongan side job, berkahi  
....  
(.Feast, 2020: bait kelima larik keempat), dan  
....  
Tuhan syukur kami pada-Mu  
....  
(.Feast, 2020: bait keenam larik kesembilan).

Pada ketiga data tersebut, menunjukkan adanya penyebutan ‘Tuhan’, sebagai ungkapan syukur karena dipermudah untuk menuruti keinginan atas perilaku konsumerismenya.

### 1. 5 Strata Norma Roman Ingarden Pada Lagu *Belalang Sembah*

#### (1) Lapis Bunyi (LB-05)

Pada lagu *Belalang Sembah* terdiri dari empat bait, yang terdapat bunyi eufoni karena adanya dominasi bunyi /a/, /i/, dan /u/, yang dikombinasikan dengan bunyi /h/, /l/, /m/, dan /n/. Bunyi tersebut menimbulkan efek penekanan pada keinginan kuat untuk jadi pasangan dari seseorang yang berbeda tingkat sosial dan atau ekonomi.

#### (2) Lapis Arti (LA-05)

Pada bait pertama larik pertama ‘Kusimpan tubuhmu’, larik kedua ‘Dalam kantong kiriku’, larik ketiga ‘Setiap saat kulit ini hendak bergesekan’, larik keempat ‘Keringat bertemu saat jari ke kanan’, larik kelima ‘Tak percaya semua yang kulihat dari layar, hmhmm’, larik keenam ‘Kecuali apa yang keluar dari bibirmu’, dan larik ‘Yang hakiki hanya topografi lekukmu’, menunjukkan seseorang bisa temukan kekasih lewat gawai. Dengan menggesek profil ke kanan, seseorang bisa berjodoh dengan orang itu.

Pada bait kedua larik pertama ‘Namun sabun kita berbeda wangi’, larik kedua ‘Dan tubuhmu dibalut hal berbeda tiap malam’, dan larik ketiga ‘Saat ini ku masih figuran buram’, masih berhubungan dengan bait sebelumnya, ketika sudah *match* namun apabila tidak cocok, tidak perlu lanjutkan ke hubungan yang serius. Hingga tak jarang, bagi mereka yang menggunakan aplikasi kencan daring, bisa memiliki beberapa teman kencan sekaligus. Oleh karenanya ‘figuran buram’ menggambarkan ketidakpastiaan kesempatan bisa bersanding dengan teman kencannya itu atau tidak. Pada bait ini menggambarkan perbedaan kelas sosial, ditunjukkan dengan sabun yang berbeda wangi dan pakaian yang berbeda tiap malam. Jika miliki perekonomian yang sulit, tentu pakaian yang dimiliki pasti tidak begitu beragam, pasti ada yang dipakai beberapa kali dalam waktu yang singkat.

Pada bait ketiga larik pertama ‘Tapi jadikanku’, larik kedua ‘Belalang sembah’, larik kedua ‘Walau sebentar, kupercaya indah (kupercaya indah)’, larik ketiga ‘Seberapa banyak, seberapa mahal’, larik keempat ‘Semua 'kan kuberi, semua 'kan kugadai’, dan larik kelima ‘Matikan aku setelah usai, matikan aku setelah usai’, menunjukkan ketertarikan berlebihan. Hal tersebut ditunjukkan lewat kalimat ‘Tapi jadikanku, belalang sembah’, yang merujuk pada siklus kawin hewan tersebut. Belalang sembah betina akan memakan pejantan saat musim kawin tiba. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yakni untuk mencari keturunan terbaik dengan belalang pejantan terkuat. Karena belalang sembah

kawin saat musim panas atau kemarau maka memakan pejantan yang dianggap lemah mampu memenuhi kebutuhan akan makanan serta untuk menambah protein sehingga telur diproduksi dengan baik, dan karena untuk memutus hasrat seksual pejantan, sehingga durasi kawin bisa lebih singkat. Belalang sembah betina berukuran lebih besar daripada pejantan, karenanya kecil peluang pejantan untuk selamat. Dari perumpamaan ini, kisah percintaan bisa disamakan dengan kompetitifnya lelaki yang rela berikan segalanya, demi bersanding dengan dambaan meski sebentar.

Pada bait keempat larik pertama ‘Kalah di undian kehidupan’, larik kedua ‘Selamanya ada di pinggiran’, larik ketiga ‘Ada harga dalam berpasangan’, dan larik keempat ‘Uang muka sebuah pertemuan’, memiliki makna bahwa ketika berada di tingkat ekonomi yang tidak mendukung, diibaratkan seperti kalah di undian. Oleh karenanya bait ini juga mengandung makna bahwa dalam berpasangan juga butuh harga yang harus dibayar, baik secara ekonomi maupun sosial. Bahkan untuk mengakses aplikasi kencan juga perlu merogoh kocek apabila ingin mendapatkan fitur lebih.

Pada bait kelima larik pertama ‘Jumlah rambutmu kan kuhafal mati’, larik kedua ‘Rute pulangmu telah kupelajari’, larik ketiga ‘Kutahu nama anak kita nanti’, dan larik keempat ‘Suatu saat kau pasti mengerti’, berartian ketika terobsesi, hal detail akan diperhatikan dan dihafal, bahkan sampai memiliki angsa berumah tangga bersama.

Pada bait keenam larik pertama ‘Walau upahku dalam sebulan’, larik kedua ‘Hanya porsimu dalam sehari’, larik ketiga ‘Di dalam app kita bersimpangan’, dan larik keempat ‘Aku yakin kau bisa mengerti’, berhubungan dengan aplikasi kencan, dimana profil bisa menentukan pola hidup juga kekayaan seseorang. Juga memiliki artian bahwa ada yang besar gajinya sebulan, malah hanya cukup untuk porsi hidup seseorang dalam sehari saja. Meski bertemu dan bersatu, namun terdapat perbedaan di bagian perekonomian mereka.

Pada bait ketujuh larik pertama ‘Maka jadikanku’, larik kedua ‘Belalang sembah’, larik ketiga ‘Walau sebentar, kupercaya indah’, larik keempat ‘Seberapa banyak, seberapa mahal’, larik kelima ‘Semua akan kuberi, semua kan kugadai’, dan larik keenam ‘Matikan aku setelah usai, matikan aku setelah usai’, bermakna seseorang rela memberikan segalanya hingga menggadai barangnya, demi bersanding dengan pujaannya.

Pada bait keempat larik pertama ‘Kalah di undian kehidupan’, larik kedua ‘Selamanya ada di

pinggiran’, larik ketiga ‘Ada harga dalam berpasangan’, larik keempat ‘Uang muka sebuah pertemuan’, larik kelima ‘Kalah di undian kehidupan’, larik keenam ‘Selamanya ada di pinggiran’, larik ketujuh ‘Ada harga dalam berpasangan’, dan larik kedelapan ‘Uang muka sebuah pertemuan’, bermakna hidup sebagai kalah undian jika tak miliki ekonomi yang memupuni. Juga mengenai pengorbanan dalam berpasangan.

(3) Lapis Objek (LO-05)

(1) Objek yang ditemukan adalah tubuhmu, kulit, keringat, jari, topografi lekukmu, sabun, hal berbeda, figuran, belalang sembah, undian kehidupan, uang muka, rambutmu, anak, kita, dan kau; (2) Latar yang digunakan adalah (tempat) dalam kantong kiriku, dari layar, dari bibirmu, di pinggiran, di dalam app, (waktu) tiap malam, saat ini, sementara, setelah usai, selamanya, nanti, suatu saat, sebulan, dan sehari; (3) Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama tokoh utama; (4) Dunia pengarang yang ada adalah pengalaman sang pengarang yang bertemu pasangannya lewat *dating app*, Tinder. Bahkan dalam mencari pasangan, agar jadi prioritas dan sering mendapatkan *highlight*, perlu membayar untuk fasilitas lebih dari akun gratis. Ia menyebut dalam menjalin hubungan diperlukan pengorbanan, terutama dalam segi ekonomi. Ia juga menjelaskan bahwa lagu tersebut mengenai cinta berbeda kasta, kasta yang disebut juga termasuk kisah cinta si kaya dan si miskin.

(4) Lapis Dunia (LD-05)

Pada lirik lagu *Belalang Sembah*, terdapat lapis dunia berupa adanya harga yang harus dibayar untuk miliki kisah cinta yang diinginkan. Baik dari menggunakan aplikasi kencan berbayar, hingga bekerja keras demi penuhi porsi sehari kekasih.

(5) Lapis Metafisis (LM-05)

Pada lirik lagu *Belalang Sembah*, tidak terdapat lapis metafisis.

## **1.6 Strata Norma Roman Ingarden Pada Lagu *Kembali ke Posisi Masing-Masing***

(1) Lapis Bunyi (LB-06)

Pada lagu *Kembali ke Posisi Masing-Masing* terdiri dari 10 bait, yang terdapat bunyi eufoni karena adanya dominasi bunyi /a/, /i/, dan /u/. Juga dikombinasikan dengan bunyi /n/, /p/, dan sengau /ng/. Bunyi tersebut menonjolkan unsur keras terhadap diri untuk kembali ke posisi tanpa bermimpi terlalu tinggi.

(2) Lapis Arti (LA-06)

Pada bait pertama larik pertama ‘Enggan mati tapi susah hidup’, larik kedua ‘Dari udara yang aku

hirup’, larik ketiga ‘Anyir emas dan uang muka karena katanya’, dan larik keempat ‘Hidup tanpa harta butuh biaya’, bermakna ada perasaan enggan mati, namun bertahan hidup dirasa susah. Padahal bertahan hidup butuh biaya, yang sulit dilakukan.

Pada bait kedua larik pertama ‘Ingin mati, tapi belum cukup’, larik kedua ‘Biaya untuk menutup degup’, larik ketiga ‘Siapa yang akan membayar pemakaman’, dan larik keempat ‘Tak sempat berguna diriku di kehidupan’, merujuk pada biaya pemakaman, terutama di kawasan metropolitan yang mahal. Sehingga apabila ingin mati, perlu memikirkan biayanya. Hal tersebut memunculkan pertanyaan siapa yang membayar biaya pemakaman tersebut, jika bukan dirinya sendiri.

Pada bait ketiga larik pertama ‘Ingin mati, tapi belum sanggup’, larik kedua ‘Karena tanah dijadikan modal hidup’, larik ketiga ‘Dijual bagai aset oleh yang tua’, dan larik keempat ‘Lalu kami harus tinggal dimana’, merujuk pada orang tua atau generasi sebelumnya yang memperjualbelikan tanah, tanpa memikirkan generasi selanjutnya yang kesulitan cari tempat karena harga makin mahal.

Pada bait keempat larik pertama ‘Hanya membayangkan sebentar saja’, larik kedua ‘Keras kudengarkan di telinga’, larik ketiga ‘Kembali ke posisi masing-masing’, dan larik keempat ‘Tahu diri kau dalam bermimpi’, merujuk pada saat membayangkan atau memikirkan sesuatu, malah dipatahkan oleh omongan agar tahu diri.

Pada bait kelima larik pertama ‘Dan jika seluruh hidupku’, larik kedua ‘Didedikasikan semua’, larik ketiga ‘Tetap tak mampu berlantai kayu’, dan larik keempat ‘Seperti yang di istana’, merujuk pada seberapa besar usaha atau dedikasi yang dikeluarkan, bisa saja tetap tidak mencukupi untuk merenovasi rumah agar berlantai kayu. Karena bahkan ada rumah dengan lantai yang disemen atau hanya tanah saja karena kurang biaya.

Pada bait keenam larik pertama ‘Dan jika seluruh tubuhku dijual seada-adanya’, larik kedua ‘Kutahu hanya dapat seminggu’, dan larik ketiga ‘Istirahat sementara’, menunjukkan bahkan ketika bekerja sangat keras, uang yang dihasilkan hanya bisa digunakan untuk rehat sejenak.

Pada bait ketujuh larik pertama ‘Hanya membayangkan sebentar saja’, larik kedua ‘Keras kudengarkan di telinga’, larik ketiga ‘Kembali ke posisi masing-masing’, dan larik keempat ‘Tahu diri kau dalam bermimpi’, menunjukkan ketika berangan tinggi, malah dipatahkan keadaan yang tak memampuni. Hal ini ditunjukkan dengan ‘Tahu diri kau dalam bermimpi’ yang muncul begitu saja.

Pada bait kedelapan larik pertama ‘Tahu diri kau dalam bermimpi’, larik kedua ‘Tahu apa kau tentang properti’, larik ketiga ‘Habis tabunganmu diminum kopi’, dan larik keempat ‘Habis peluangmu berinvestasi’, merujuk pada tren, meski tak mengerti berinvestasi namun tetap dilakukan.

Berinvestasi pada saham maupun investasi properti. Terdapat pula tren lainnya, yakni jika berusia 20 tahun-an harus miliki tabungan sebesar Rp 100 Juta. Dalam suatu konten, menyebut bahwa alasan pemuda tidak sukses karena sering nongkrong atau membeli kopi di *Coffee Shop*, sehingga tabungannya terkuras karena kebiasaan tersebut.

Pada bait kesembilan larik pertama ‘Lumat kau diinjak generasi’, dan larik kedua ‘Runtuh rencanamu karena pandemi’, merujuk pada anggapan bahwa generasi di bawah generasi millennial, menurun kualitas SDMnya. Dikarenakan adanya anggapan, generasi millennial akhir dan atau generasi Z yang terlalu dimanja oleh teknologi, sehingga tidak sesuperior generasi sebelumnya. Selain itu, pada bait ini menunjukkan adanya pandemi yang tiba-tiba melanda mengakibatkan banyak rencana perlu diubah, bahkan digagalkan.

Pada bait kesepuluh larik pertama ‘Hanya membayangkan sebentar saja’, larik kedua ‘Keras kudengarkan di telinga’, larik ketiga ‘Kembali ke posisi masing-masing’, dan larik keempat ‘Tahu diri kau dalam bermimpi’, menunjukkan ketika membayangkan angan yang ingin dicapai, ia harus dipaksa kembali ke posisinya, dan dipaksa untuk tahu diri karena angannya tak akan tercapai.

### (3) Lapis Objek (LO-06)

(1) Objek yang ditemukan adalah udara, aku, emas, uang muka, harta, biaya, degup, diriku, tanah, modal hidup, aset, yang tua, kami, ku, kau, berlantai kayu, tubuhku, properti, tabungamu, kopi, dan pandemi; (2) Latar yang digunakan adalah (waktu) di kehidupan, sebentar, seluruh hidupku, seminggu, (tempat) di telinga, di istana, kembali ke posisi masing-masing, dalam bermimpi; (3) Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama; (4) Dunia pengarangnya adalah kekhawatiran pengarang yang tinggal dan hidup sebagai generasi millennial yang juga sedang berada di masa pandemi. Ia merasa banyak sekali tuntutan yang dicapkan oleh masyarakat. Seperti, usia 20-an harus memiliki tabungan puluhan atau bahkan ratusan juta rupiah, tak jarang harus jadi generasi sandwich yang menghidupi orang tua, dirinya sendiri, dan keluarga barunya. Juga adanya pandemi memperparah keadaan ekonomi, serta merusak rencana yang dirancang. Berusaha memenuhi kebutuhan hidup sudah susah, namun meninggal pun, perlu pikirkan biaya pemakaman.

### (4) Lapis Dunia (LD-06)

Pada lirik lagu *Kembali ke Posisi Masing-Masing*, terdapat lapis dunia berupa perasaan enggan mati, tapi susah hidup. Hidup butuh banyak biaya, begitu pula untuk biaya pemakaman. Harga properti pun makin mahal. Bahkan dengan bekerja amat keras, hanya bisa istirahat sementara. Meski memiliki impian tinggi, karena banyak hal sulit untuk digapai, maka terpaksa kembali ke posisi yang semula, yang biasa ia lakoni.

(5) Lapis Metafisis (LM-06)

Pada lirik lagu *Kembali ke Posisi Masing-Masing*, tidak terdapat lapis metafisis.

### 1.7 Strata Norma Pada Lagu *Apa Boleh Buat*

(1) Lapis Bunyi (LB-07)

Pada lagu *Apa Boleh Buat* terdiri dari dua bait yang memiliki bunyi eufoni karena adanya dominasi pada bunyi /a/, yang dikombinasikan dengan bunyi /n/ dan sengau /ng/. Bunyi tersebut menunjukkan akan rasa bersyukur yang bercampur dengan keinginan seseorang untuk miliki hal yang diinginkan, seperti memiliki singgasana, bisa tidur pulas tanpa pikirkan kerjaan esok hari, dan lainnya.

(2) Lapis Arti (LA-07)

Pada bait pertama larik pertama 'Ingin kumiliki singgasana', larik kedua 'Bisa pulas tanpa dikekang', larik ketiga 'Miliki lelap yang mulia', dan larik keempat 'Meski tidak tahu pasti kapan', menunjukkan ada keinginan memiliki kedudukan agar tak lagi dikekang. Karena adanya posisi aman, akan buat tidur pulas, meski tak tahu kapan terjadi.

Pada bait kedua larik pertama 'Sungkan mati tapi hidup iba', larik kedua 'Hanya soal tak cukup biaya', larik ketiga 'Ingin kumiliki singgasana', larik keempat 'Meski tidak tahu pasti kapan', larik kelima 'Meski tidak tahu pasti kapan', dan larik keenam 'Meski tidak tahu pasti kapan', menunjukkan hidup yang tak cukup biaya bisa buat seseorang memikirkan kematian meski tak ingin, karena hidup mengiba cukup menyedihkan. Hal tersebut mengakibatkan munculnya angan untuk miliki singgasana yang berartian pekerjaan layak dengan jabatan aman, meski ia tak tahu kapan.

(3) Lapis Objek (LO-07)

(1) Objek yang ditemukan adalah singgasana dan biaya; (2) Latar yang digunakan adalah tidak tahu pasti kapan; (3) Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama; (4) Dunia pengarang yang ada adalah pengarang beranggapan bahwasannya hidup perlu disyukuri, meski banyak sekali yang diinginkan agar hidup lebih nyaman.

(4) Lapis Dunia (LD-07)

Pada lirik lagu *Apa Boleh Buat*, terdapat lapis dunia berupa perasaan memiliki banyak keinginan untuk hidup nyaman di tengah kekhawatiran akan kurangnya biaya untuk hidup.

(5) Lapis Metafisis (LM-07)

Pada lirik lagu *Apa Boleh Buat*, tidak terdapat lapis metafisis.

### 2. Tindakan Sosial dalam Lirik Lagu Pada Mini Album *Uang Muka*

#### 2.1 Tindakan Sosial dalam Kata Pengantar Oleh Jason Ranti

Pada kata pengantar yang diucapkan oleh Jason Ranti pada pembuka *Uang Muka*, terdapat tindakan rasional instrumental (TRI), yakni sebagai berikut.

(1) TRI-1

Lirik pada *Kata Pengantar Oleh Jason Ranti*, ini berisikan ucapan spontan dari Jason Ranti. Ucapan spontan ini membicarakan banyak hal. Seperti overlapping atau kelebihan pembebanan bobot kerja dengan ataupun tanpa uang tambahan. Yang dibuktikan melalui data berikut.

....

Kalian bicara masalah uang, ya tolong jangan overlapping  
Sama Ibu (disensor), wah  
(.Feast, 2022: bait pertama larik ketiga dan keempat)

Larik tersebut menunjukkan overlapping di masyarakat. Hal ini ditunjukkan data berikut.

.... (aturan) presiden terhadap pembubaran 18 lembaga negara itu tepat jika ditinjau dari aspek konstitusi dan kajian hukum tata negara secara mendalam, komprehensif dan substantif, untuk menata overlapping kewenangan dan beban anggaran negara. .... (Ferd. Merdeka.com, <https://www.merdeka.com/peristiwa/bubarkan-lembaga-jokowi-bisa-tata-overlapping-kewenangan-dan-anggaran.html>, diakses pada 10 November 2020).

Juga penyebutan kejadian yang penting dan kurang penting. Yang terdapat pada data berikut.

....

Ibu (disensor) bilang, 'Yo, Mbakyu  
Ini negara sudah lama tidak oyo  
Sekarang utangnya sudah sampai kebas' kan anjing  
Ya, terang anak metal marah, IMF marah  
George Soros marah, Mahatma Gandhi jalan kaki  
Ayu Ting Ting gagal nikah sama Didi Riyadi,  
anjing

....

(.Feast, 2020: bait kedua larik keenam hingga bait ketiga larik keempat).

Larik tersebut berhubungan dengan permasalahan di masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

1. Bank Indonesia (BI) hari ini merilis Statistik Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI). Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Februari mencapai US\$ 405,7 miliar. (Citradi. Cnbcindonesia.com, <https://www.cnbcindonesia.com/news/2020041>

- [5141000-4-152128/utang-luar-negeri-ri-capai-  
rp-6300-t-ini-dia-pemberinya](https://www.kompas.com/hype/read/2020/04/26/105613966/singgung-komunitas-musik-rock-dan-metal-baskara-putra-minta-maaf?page=all#page3), diakses pada 30 Oktober 2020).
- Baskara Putra menyebut genre musik rock zaman sekarang sudah tidak didengar lagi. Sedangkan, Baskara juga menyebut lagu ‘Peradaban’ milik .Feast adalah lagu yang jauh lebih keras dari lagu-lagu musik rock dan metal yang pernah didengarnya. Pernyataan Baskara pun ramai dan mendapatkan kecaman dari komunitas musik rock dan metal. Bahkan, sejumlah musisi rock dan metal ikut bersuara (Farisi. Kompas.com, <https://www.kompas.com/hype/read/2020/04/26/105613966/singgung-komunitas-musik-rock-dan-metal-baskara-putra-minta-maaf?page=all#page3>, diakses pada 16 September 2020).
  - Kabar kurang mengenakan bagi pasar saham dunia datang dari International Monetary Fund (IMF). Lembaga yang berbasis di Washington, Amerika Serikat (AS) tersebut, memutuskan untuk memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia. (Kevin. Cnbcindonesia.com, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200121134733-17-131569/ini-3-alasan-imf-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-global>, diakses pada 16 September 2022).
  - Miliarder George Soros meminta Amerika Serikat (AS) tidak bekerja sama dengan China dalam menghadapi krisis virus corona (COVID-19). Menurut AS harus waspada dan melindungi diri sendiri jika bekerja sama dengan China (Arbar. Cnbcindonesia.com, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20200513113014-33-158117/george-soros-larang-as-kerja-sama-dengan-china-kenapa>, diakses pada 16 September 2022).
  - Pada 6 April 1930, Gandhi bersama ribuan rakyat India menyentuh laut. Ramai-ramai mereka membuat garam, seperti pesta. Praktis, mereka melanggar hukum garam Pemerintah Kolonial Inggris.  
.... Sebelumnya, pemimpin kolonial itu terlambat mengambil tindakan dengan mencegah orang kudu tua itu untuk berjalan dua ratus mil (320 km) menuju laut, sejak tanggal 12 Maret 1930 (matakita.co, <https://matakita.co/2020/03/04/gandhi-berjalan-kaki/>, diakses pada 16 September 2022).
  - Didi Riyadi memastikan tahap pendekatannya dengan Ayu Ting Ting tidak berhasil. Terdapat beberapa alasan yang menjadi pemicu, namun ia memilih tak mengungkapkannya (Noviandi. Suara.com, <https://www.suara.com/entertainment/2020/08/13/153629/didi-riyadi-kecewa-gagal-curi-hati-ayu-ting-ting>, diakses pada 16 September 2022).

Penyebutan kejadian tersebut mampu jadi alat kritik masyarakat. Adanya kasus pemerintahan menambah utang negara, mampu memicu amarah masyarakat. Juga ada kasus yang memicu amarah kubu penggemar genre musik akibat perkataan Baskara, vokalis .Feast. Terdapat pula aksi demo penolakan monopoli garam oleh Mahatma Gandhi.

Serta terdapat berita gagal menikahnya artis dalam negeri. Semuanya jadi konsumsi masyarakat yang dengan atau tanpa disaring terlebih dahulu.

## 2. 2 Tindakan Sosial dalam Lirik Lagu *Dapur Keluarga*

### (1) TRI-2

Terdapat tindakan rasional instrumental dalam lirik lagu *Dapur Keluarga*. Hal ini dibuktikan melalui data berikut.

Sejauh apa aku mau berusaha?  
Setakut apa diriku dengan akhirat?  
Hilangkah dosanya jika ada yang kuzakat?  
Bolehkah jika demi anakku naik tingkat?  
(.Feast, 2020: bait kedua)

Tindakan tersebut acapkali terjadi. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data berikut.

Menteri Edhy diduga ‘membelanjakan uang gratifikasi terkait izin ekspor benih lobster saat kunjungannya ke Amerika Serikat 21-23 November 2020’.

Usai mengikuti jumpa pers, Edhy Prabowo mengatakan pada wartawan, ‘Ini adalah kecelakaan, Saya akan bertanggung jawab dunia akhirat. Saya minta maaf kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat perikanan yang mungkin banyak terkianati.’ (Bbc.com, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55067343>, diakses pada 16 September 2022).

Pada data tersebut, ditemukan tindakan didasari pertimbangan yang sadar dilakukan. Yakni, meski sadar yang dilakukan melawan norma agama, namun tetap dilakukan demi mencapai tujuannya, agar anaknya dan keluarganya naik tingkat.

## 2. 3 Tindakan Sosial dalam Lirik Lagu *Komodifikasi*

### (1) TRI-3

Pada lirik lagu *Komodifikasi*, ditemukan tindakan rasional instrumental. Hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut.

Sampai kita pada akhirnya, penemuan paling mulia  
Ciptakan kebutuhan yang tak ada, menjual cerita konflik manusia  
Sampai kita pada akhirnya, penemuan paling mulia  
Ciptakan kebutuhan yang tak ada, menjual cerita konflik manusia, woo  
(.Feast, 2020: bait pertama)

Pada lirik tersebut menyebutkan permasalahan di masyarakat. Yang ditunjukkan pada data berikut.

.... Hingga saat ini Ferdian Paleka masih diburu oleh kepolisian Polrestabes Kota Bandung karena korban melapor. Ironisnya meski dihujat masyarakat, tapi penghasilan YouTube Ferdian Paleka justru semakin meningkat lho. (Margaretha. <https://www.intipseleb.com/lokal/5972-wow->

[penghasilan-youtube-ferdian-paleka-makin-naik-sejak-buron](#), diakses pada 16 September 2022).

Pada data tersebut, ditemukan tindakan yang berdasar kesadaran. Yakni, terdapat tindakan mengkomodifikasi yang bukan komoditas, menjadi hal yang bisa menghasilkan uang. Mulai dari sengaja ciptakan konflik agar tenar, hingga konflik yang bukan konsumsi publik, malah sengaja disebarluaskan demi popularitas dan penghasilan.

#### 2. 4 Tindakan Sosial dalam Lirik Lagu *Cicilan 12 Bulan (Iklan)*

(1) TRI-4

Pada lirik lagu *Cicilan 12 Bulan (Iklan)*, ditemukan tindakan sosial berupa tindakan rasional instrumental. Yang dibuktikan melalui data berikut.

(Tiba) Waktu yang tepat, dibuat  
(Bisa) Tabunganku masih kuat  
(Ada) Taruh rumah, masih muat  
(Tuhan) Terima kasih 'kan pilihan  
Cicilan dua belas bulan  
(.Feast, 2020: bait ketiga)  
Terdapat pula pada data berikut.  
(Ada) Kurang uang cari lagi  
(Tuhan) Lowongan side job, berkahi

(.Feast, 2020: bait kelima larik ketujuh dan kedelapan)

Larik tersebut memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang ada di masyarakat. Hal ini dibuktikan melalui data berikut.

Persaingan sengit merebut pangsa pasar antara perusahaan *e-wallet* ini menghasilkan banyak sekali promosi-promosi rebat dan cashback. Perang diskon ini dapat mengaburkan pemahaman 'hemat' dan mengakibatkan perilaku konsumtif. Dikarenakan promosi yang menarik masyarakat menjadi tergoda untuk mengeluarkan uang untuk barang atau jasa yang sebetulnya tidak dibutuhkan; uang yang dapat dialokasikan untuk hal lain.' (Pangestu. Theconversation.com, <https://theconversation.com/riset-dompet-digital-mendorong-generasi-z-lebih-konsumtif-129243>, diakses pada 16 September 2022).

Pada data tersebut ditemukan tindakan yang sadar dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Yakni perilaku konsumerisme, membeli yang diinginkan meski tak ada urgensi untuk dimiliki. Tetap dibeli meski kekurangan uang, hingga harus memakai opsi pembelian dengan cicilan dua belas bulan dan harus mengambil pekerjaan sampingan.

#### 2. 5 Tindakan Sosial dalam Lirik Lagu *Belalang Sembah*

(1) TA-5

Pada lirik lagu *Belalang Sembah*, ditemukan tindakan sosial berupa tindakan afektif. Hal itu dibuktikan melalui data berikut.

Tapi jadikanku  
Belalang sembah  
Walau sebentar, kupercaya indah (kupercaya indah)  
Seberapa banyak, seberapa mahal  
Semua 'kan kuberi, semua 'kan kugadai  
Matikan aku setelah usai, matikan aku setelah usai  
(.Feast, 2020: bait ketiga)

Permasalahan tersebut ada di lingkungan masyarakat. Dapat dibuktikan melalui data berikut.

Kepada petugas, pelaku mengaku nekat membunuh korban karena ingin menguasai sepeda motor milik korban. Pelaku kemudian berniat menjual motor korban, dan uang hasil penjualan motor itu akan dipakainya untuk biaya menikahi kekasihnya (Wardoyo. Joglosemarnews.com, <https://joglosemarnews.com/2020/07/sadis-demi-nikahi-kekasih-anak-punk-ini-nekat-bunuh-pelajar-smk-dan-rampas-sepeda-motornya-dibekuk-setelah-jual-motor-via-facebook/>, diakses pada 12 November 2022).

Pada data tersebut, ditemukan adanya tindakan yang cenderung tidak rasional karena adanya dominasi perasaan. Yakni perasaan untuk miliki hubungan percintaan. Bahkan rela berikan segalanya, meski bersama hanya untuk sementara atau meski dimanfaatkan saja.

#### 2. 6 Tindakan Sosial dalam Lirik Lagu *Kembali Ke Posisi Masing-Masing*

(1) TRI-06

Pada lirik lagu *Kembali Ke Posisi Masing-Masing*, ditemukan adanya tindakan sosial berupa tindakan rasional instrumental. Hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut.

Ingin mati, tapi belum cukup  
Biaya untuk menutup degup  
Siapa yang akan bayarkan pemakaman?  
Tak sempat berguna diriku di kehidupan  
(.Feast, 2020: bait kedua)

Larik tersebut menunjukkan keresahan. Hal ini dapat diunjukkan melalui data berikut.

“Saya menyayangkan pemakaman di salah satu TPU Kota Bandung, awal memakamkan almarhum ayah saya Rp 3 juta, padahal dalam

Perda pemakaman itu hanya Rp 425 ribu,” kata Evana di Bandung, Rabu (7/7/2020). (SM. Jabar.tribunnews.com, <https://jabar.tribunnews.com/2020/07/08/biaya-pemakaman-di-kota-bandung-dikeluhkan-harus-bayar-rp-3-juta-padahal-hanya-rp-425-ribu>, diakses pada 12 November 2020).

Pada data tersebut, ditemukan adanya tindakan yang berdasarkan pertimbangan kesadaran untuk mencapai tujuan. Yakni untuk tetap hidup meski perlu bekerja keras mencari uang. Karena mati pun, tetap butuh uang untuk biaya pemakamannya.

## 2.7 Tindakan Sosial dalam Lirik Lagu *Apa Boleh Buat*

### (1) TRI-07

Pada lirik lagu *Apa Boleh Buat*, ditemukan tindakan sosial yakni tindakan rasional instrumental. Dibuktikan melalui data berikut.

Sungkan mati tapi hidup iba  
Hanya soal tak cukup biaya  
Ingin kumiliki singgasana  
Meski tidak tahu pasti kapan  
Meski tidak tahu pasti kapan  
Meski tidak tahu pasti kapan  
(.Feast, 2020: bait kedua)

Pada lirik tersebut terdapat keresahan yang acapkali ada di masyarakat sosial. Hal ini dapat dibuktikan melalui data berikut.

Data ini menggambarkan biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk keperluan kesehatan terus meningkat. Biaya kesehatan yang semakin mahal membuat masyarakat miskin dan hampir miskin sulit untuk 'naik kelas' (Kusumo. Cnbcindonesia.com, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200209183706-4-136479/biaya-kesehatan-makin-mahal-bank-dunia-bikin-orang-bangkrut>, diakses pada 15 November 2020).

Pada data tersebut, ditemukan adanya tindakan yang berdasarkan pertimbangan kesadaran, yakni keinginan untuk tetap hidup meski nampak iba karena kekurangan biaya hidup.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditemukan simpulan seperti berikut.

- (1) Dari ketujuh lirik lagu dalam mini album *Uang Muka* karya .Feast yang ditelaah menggunakan Strata Norma, dapat ditemukan adanya lapis bunyi yang terdiri dari 2 kakofoni dan 5 eufoni. Pada mini album ini juga ditemukan lapis makna yakni bahwa tiap lirik lagu menunjukkan adanya kritik terhadap permasalahan di masyarakat, yakni (a) KPOJR, menyinggung berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, dari

yang penting hingga yang kurang penting untuk jadi konsumsi publik; (b) DK, menyinggung mengenai adanya korupsi yang mengatasnamakan keluarga; (c) K, adanya peralihan dari yang bukan komoditas kini diperjualbelikan. Bahkan sengaja membuat keributan, membongkar aib, dan sejenisnya untuk dapatkan atensi dan *adsense*; (d) C12B, menunjukkan adanya hedonisme atau perilaku konsumtif untuk memuaskan keinginannya dalam memiliki barang atau jasa, meski harus berutang dan mengambil kerja sampingan; (e) BS, menunjukkan upaya dalam mengambil hati lawan jenis. Yang sudah jadi obsesinya, sehingga apa saja akan dilakukan. Dalam lirik lagu ini, ditunjukkan pula adanya pengorbanan dalam hubungan percintaan. Serta perbedaan tingkat sosial dan kekayaan juga jadi penghalang suatu hubungan; (f) KKPM, menunjukkan adanya mimpi dan harapan tinggi yang dipendam hingga harus kembali ke posisinya yang seharusnya dan berhenti bermimpi. Hal ini dipengaruhi oleh biaya hidup yang kian melambung, yang menghambat perealisasi mimpi; (g) ABB, terdapat harapan untuk miliki jabatan yang tinggi sehingga tidak perlu khawatir mengenai biaya hidup. Pada lapis objek ditemukan penggunaan latar, tokoh, objek, dan dunia pengarang yang masih berhubungan dengan permasalahan di masyarakat, terutama mengenai ekonomi. Terdapat pula dominasi penggunaan sudut pandang orang pertama tokoh utama. Pada lapis dunia ditemukan kecenderungan pengarang yang menciptakan lirik lagu berdasarkan pengalaman pribadi dan pengamatan terhadap permasalahan di lingkungan sosial. Lapis metafisis tidak terdapat pada semua lirik lagu, melainkan terdapat pada KPOJR, DK, K, dan C12B.

- (2) Dari ketujuh lirik lagu dalam Mini Album *Uang Muka* karya .Feast yang dianalisis menggunakan Tindakan Sosial, ditemukan tindakan sosial, yakni (a) KPOJR, terdapat TRI karena ada penyebutan beberapa kejadian yang bertujuan untuk menyindir seseorang dan atau institusi tertentu; (b) DK, terdapat TRI karena adanya tindakan yang secara sadar dilakukan, yakni adanya korupsi dengan dalih dilakukan demi keluarga. Ia secara sadar melakukan hal tersebut, meski tahu hal tersebut melanggar hukum agama dan negara; (c) K, terdapat TRI yakni adanya komodifikasi atau peralihan dari yang bukan komoditas, kemudian diperjualbelikan. Meski perlu buat kegaduhan dan mengumbar aib, tetap dilakukan agar dapatkan perhatian dan keuntungan; (d) C12B, terdapat TRI karena

adanya tindakan secara sadar yakni membeli barang atau jasa yang diinginkan meski tak memumpuni, bahkan rela mengajukan cicilan, serta mencari pekerjaan sampingan demi memenuhi keinginan; (e) BS, terdapat TA karena ada keinginan yang didasari oleh dominasi perasaan untuk bersanding dengan pujaan hati, meski harus berkorban atau mengeluarkan banyak biaya; (f) KKPMM, terdapat TRI yakni keinginan untuk tetap hidup dan berjuang meski mimpi dan harapan susah tercapai karena kesulitan mencari biaya untuk hidup; (g) ABB, terdapat TRI yang ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk tetap hidup meski kekurangan biaya untuk hidup. Dengan demikian, dapat diketahui bahwasannya dari ketujuh lirik lagu dalam Mini Album *Uang Muka* terdapat 6 TRI dan 1 TA. Juga dapat diketahui dalam lirik lagu ini memiliki benang merah yang serupa. Yakni adanya kesamaan dalam perihal perekonomian yang kian lama, kian sulit didapatkan. Perlu usaha yang keras demi bertahan hidup. Bahkan meski biaya hidup amat tinggi, untuk membayar pemakaman pun juga sama. Bertahan hidup, percintaan, impian, bahkan kematian, semuanya butuh biaya yang tak sedikit jumlahnya.

#### Saran

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan mini album *Uang Muka* karya .Feast sebagai sumber data dengan kajian teori lain. Karena pada mini album ini terdapat berbagai tanda-tanda atau simbol yang menjelaskan suatu hal secara implisit, maka dapat digunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce. Juga dapat digunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud, karena tiap keputusan yang diambil oleh tokoh yang terlibat, tentu perlu kecenderungan id yang akhirnya akan memilih ego ataupun super ego.

Kajian strata norma Roman Ingarden dan tindakan sosial Max Weber ini dapat digunakan untuk mengkaji penelitian dengan karakteristik pemilihan tokoh terhadap rasionalitas tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kajian ini dapat digunakan pada penelitian dengan sumber data yang terdiri dari larik puisi atau lirik lagu.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Basid dan Siti Khoirun Niswah. 2018. *Tindakan Sosial Tokoh Husna Dalam Novel Lovely Hana Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Perspektif Max Weber*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Abrams, M.H. 1971. *The Mirror and The Lamp*. Oxford University Press. London-Oxford-Newyork.
- Adminmatakita. 2020. *Gandhi Berjalan Kaki*. Matakita.co. <https://matakita.co/2020/03/04/gandhi-berjalan-kaki/>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- Arbar, Thea Fathanah. 2020. *George Soros Larang AS Kerja Sama dengan China, Kenapa?*. Cnbcindonesia.com. <https://www.cnbciindonesia.com/lifestyle/2020/513113014-33-158117/george-soros-larang-as-kerja-sama-dengan-china-kenapa>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- BBC News Indonesia. 2020. *Edhy Prabowo resmi jadi tersangka kasus korupsi: 'Ini adalah kecelakaan, saya akan bertanggung jawab dunia akhirat'*. Bbc.com. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55067343>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- BMPK-KEMDIKBUD. *Diksi dan Bunyi dalam Puisi*. [https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/produk-files/kontenkm/km2016/KM201634/materi1\(DiksiDanbunyiDalamPuisi\).html](https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/produk-files/kontenkm/km2016/KM201634/materi1(DiksiDanbunyiDalamPuisi).html), diakses secara daring pada 13 Mei 2022.
- Citradi, Tirta. 2020. *Utang Luar Negeri RI Capai Rp 6.300 T, Ini Dia Pemberinya*. Cnbcindonesia.com. <https://www.cnbciindonesia.com/news/20200415141000-4-152128/utang-luar-negeri-ri-capai-rp-6300-t-ini-dia-pemberinya>, diakses secara daring pada 30 Oktober 2020.
- CNN Indonesia. 2020. *Wabah Corona Bikin Aplikasi Kencan Online Laris Manis*. Cnnindonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/2020/402144747-185-489624/wabah-corona-bikin-aplikasi-kencan-online-laris-manis>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Farisi, Baharudin Al, dan Tri Susanto Setiawan (Eds). 2020. *Singgung Komunitas Musik Rock dan Metal, Baskara Putra Minta Maaf*. Kompas.com. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/04/26>

- [/105613966/singgung-komunitas-musik-rock-dan-metal-baskara-putra-minta-maaf?page=all#page3](#), diakses secara daring pada 16 September 2020.
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2020. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzian, Rizkie. 2020. *Kenaikan Gaji Tak Dapat Imbangi Lonjakan Harga Rumah*. Medcom.id. <https://www.medcom.id/properti/news-properti/ybDI5LPb-kenaikan-gaji-tak-dapat-imbangi-lonjakan-harga-rumah>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- .Feast. 2020. *Uang Muka*. Sun Eater.
- Firdaus, Randy Ferdi. 2020. *Bubarkan Lembaga, Jokowi Bisa Tata 'Overlapping' Kewenangan dan Anggaran*. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/bubarkan-lembaga-jokowi-bisa-tata-overlapping-kewenangan-dan-anggaran.html>, diakses secara daring pada 10 November 2020.
- Gunandha, Reza, dan Farah Nabilla. 2020. *Refund Bermasalah, Oyo Panen Kecamatan Publik*. Suara.com. <https://www.suara.com/news/2020/08/13/183652/refund-bermasalah-oyo-panen-kecamatan-publik>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- Jati, Haryo. 2020. *Mike Tyson Ternyata Kerap Menangis sebelum Bertanding, Ini Sebabnya*. Kompas.tv. <https://www.kompas.tv/article/94878/mike-tyson-ternyata-kerap-menangis-sebelum-bertanding-ini-sebabnya>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- KBBI. *Meta*. Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/meta>, diakses secara daring pada 18 November 2022.
- Kevin, Anthony. 2020. *Ini 3 Alasan IMF Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global*. Cnbcindonesia.com. <https://www.cnbciindonesia.com/market/20200121134733-17-131569/ini-3-alasan-imf-pangkas-proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-global>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- Kusumo, Rahajeng. 2020. *Biaya Kesehatan Makin Mahal, Bank Dunia: Bikin Orang Bangkrut*. Cnbcindonesia.com. <https://www.cnbciindonesia.com/news/20200209183706-4-136479/biaya-kesehatan-makin-mahal-bank-dunia-bikin-orang-bangkrut>, diakses secara daring pada 15 November 2020.
- Margaretha, Maria. 2020. *Wow, Penghasilan YouTube Ferdian Paleka Makin Naik Sejak Buron*. Intipseleb.com. <https://www.intipseleb.com/lokal/5972-wow-penghasilan-youtube-ferdian-paleka-makin-naik-sejak-buron>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- Mayang Istnaini Ayu Hidayati. 2019. *Refleksi Sosial Dalam Lirik Lagu Karya Jason Ranti Sebuah Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs*. Diponogoro: Universitas Diponogoro.
- Medcom id. 2018. *Wawancara .Feast – Musik Medcom*. Youtube.com. <https://www.youtube.com/watch?v=cS4tVplc91Y>, diakses secara daring pada 7 September 2022.
- M. Faizun Arfanda dan Moh. Muzakka . 2020. *Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya .Feast (Kajian Sosiologi Sastra)*. Diponogoro: Universitas Diponogoro.
- Muharni, Lilik. 2017. *Tindakan Sosial Tokoh Utama Pria Dan Wanita Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka: Perspektif Max Weber*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.
- Najid, M. 2009. *Mengenal Apresiasi prosa fiksi*. Surabaya: University press.
- Noviandi, Ferry, dan Evi Ariska. 2020. *Didi Riyadi Kecewa Gagal Curi Hati Ayu Ting Ting*. Suara.com <https://www.suara.com/entertainment/2020/08/13/153629/didi-riyadi-kecewa-gagal-curi-hati-ayu-ting-ting>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- Nur Hasbi. 2020. *Tindakan Sosial Tokoh Utama Dalam Novel The Punk Karya Gideon Sams: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nursastri, Sri Anindiati. 2020. *Kamasutra Satwa: Kanibalisme Belalang Sembah, Kepala Jantan Dimakan Usai Bercinta*. Kompas.com. <https://sains.kompas.com/read/2020/01/21/180300723/kamasutra-satwa--kanibalisme-belalang-sembeh-kepala-jantan-dimakan-usai>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- Pangestu, Stevanus. 2020. *Riset: dompet digital mendorong Generasi Z lebih konsumtif*. Theconversation.com. <https://theconversation.com/riset-dompet-digital-mendorong-generasi-z-lebih-konsumtif-129243>, diakses secara daring pada 16 September 2022.
- Putra, Muhammad Andika. 2018. *Feast Suarakan Cerita Kehilangan dari Bom Surabaya*. Cnnindonesia.com. Diakses secara daring pada 1 Juli 2022, [www.cnnindonesia.com/hiburan/20180814183140-227-322256/feast-suarakan-cerita-kehilangan-dari-bom-surabaya](http://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180814183140-227-322256/feast-suarakan-cerita-kehilangan-dari-bom-surabaya).

- Pradopo, Rachmat Djoko Pradopo. 2018. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, George. 2010. *Sociological Theory eighth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Royce, Edward. 2015. *Classical Social Theory and Modern Society: Marx Durkheim, Weber*. Maryland: The Rowman & Littlefield Publishing Group, Inc.
- SM, Tiah. *Biaya Pemakaman di Kota Bandung Dikeluhkan, Harus Bayar Rp 3 Juta, Padahal Hanya Rp 425 Ribu*. Jabar.tribunnews.com. <https://jabar.tribunnews.com/2020/07/08/biaya-pemakaman-di-kota-bandung-dikeluhkan-harus-bayar-rp-3-juta-padahal-hanya-rp-425-ribu>, diakses pada 12 November 2020.
- Syukur, Muhammad. 2018. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Universitas Negeri Surabaya. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Wardoyo, Puspo. *Sadis Demi Nikahi Kekasih, Anak Punk Ini Nekat Bunuh Pelajar Smk Dan Rampas Sepeda Motornya. Dibekuk Setelah Jual Motor Via Facebook*. Joglosemarnews.com. <https://joglosemarnews.com/2020/07/sadis-demi-nikahi-kekasih-anak-punk-ini-nekat-bunuh-pelajar-smk-dan-rampas-sepeda-motornya-dibekuk-setelah-jual-motor-via-facebook/>, diakses secara daring pada 12 November 2022.
- Weber, Max. 1946. *FROM MAX WEBER: Essay in Sociology*, Oxford University Press. Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea. 2009. *Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Yolandha, Friska. 2020. *Psikolog: Generasi Sandwich Rentan Stres*. Republika.co.id. <https://www.republika.co.id/berita/qfx4n3370/p-sikolog-generasi-sandwich-rentan-stres>, diakses secara daring pada 16 September 2022.